

**MENINGKATKAN HIDUP BERIMAN ANAK-ANAK
MELALUI PENDAMPINGAN PASTORAL
DI STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

S K R I P S I

Diajukan pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke untuk
Memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Agama
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Oleh:

Nama : Yuliana Tugiyati

NIM : 1003027

NIRM : 11.10.421.0.2137.GDJ

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2014**

S K R I P S I

**MENINGKATKAN HIDUP BERIMAN ANAK-ANAK MELALUI
PENDAMPINGAN PASTORAL
DI STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Oleh :

Yuliana Tugiyati

NIM : 1003027

NIRM : 11.10.421.0.2137.GDJ

Telah disetujui oleh :

Pembimbing :

Drs. Yohanes Budiman, M.Pd

Tanggal 3 Mei 2014

**MENINGKATKAN HIDUP BERIMAN ANAK-ANAK
MELALUI PENDAMPINGAN PASTORAL
DI STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Oleh :
Yuliana Tugiyati
NIM : 1003027
NIRM : 11.10.421.0.2137.GDJ

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 10 Mei 2014
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: P. Donatus Wea Pr. Lic. Iur
Anggota	: 1. Didimus Berangka, S.Pd
	2. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd
	3. Drs.Yohanes Budiman, M.Pd

Merauke, 10 Mei 2014
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Rm. Donatus Wea Pr. Lic.Iur

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suamiku yang selalu memberi motivasi kepadaku sampai aku menyelesaikan studiku
2. Pastor dan Dewan Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke
3. Dewan Stasi Bunda Maria Kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke
4. Para Pembina iman anak di Stasi Bunda Maria Kampung Sidomulyo dan Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke
5. Almamaterku STK Santo Yakobus Merauke

MOTTO

“.....Biarkanlah anak-anak itu,
janganlah menghalang-halangi mereka
datang kepada-Ku.....”

(Matius, 19 : 14)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Merauke, Mei 2014

Penulis

Yuliana Tugiyati

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Sang Guru dan Gembala Ilahi, atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pendampingan anak dengan tujuan utama membantu meningkatkan hidup beriman anak merupakan tindakan pastoral yang sangat penting, karena membantu orang tua dalam usaha pembinaan iman kepada anak. Stasi Bunda Maria Kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke menjadi pilihan penulis untuk melaksanakan pendampingan tersebut karena penulis telah lama terlibat dalam pendampingan anak di stasi tersebut, selain itu ada hal-hal yang menarik bagi penulis antara lain ketiadaan pendamping bagi anak-anak di stasi tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini tidak selesai dengan sendirinya, namun banyak orang ikut membantu memberikan masukan, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. P. Donatus Wea Pr, Lic.Iur selaku Ketua STK Santo Yakobus Merauke yang telah mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian studi di STK Santo Yakobus Merauke.
2. Bapak Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum sebagai pembantu ketua I, yang dengan penuh kesabaran selalu mengingatkan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya.
3. Sr. M. Zita Katalina Wula, S.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik di STK St. Yakobus Merauke.

4. Bapak Drs. Yohanes Budiman, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd dan Bapak Didimus Berangka, S.Pd sebagai penguji yang telah banyak memberikan koreksi dan masukan bagi penyempurnaan skripsi yang telah ditulis oleh penulis.
6. Pastor dan Dewan Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis dalam melaksanakan pembinaan iman anak-anak di Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.
7. Ketua Dewan Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke yang telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan penelitian dengan kegiatan pendampingan pastoral pada anak-anak di stasi tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari sempurna sehingga segala saran dan kritik yang diberikan dapat penulis terima demi penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi para pembina iman anak dimana saja berada

Merauke, 3 Mei 2014

Yuliana Tugiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTI SARI	xiii
ABSTRAC.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah,	10
D. Pembatasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Hipotesa	13
H. Definisi Operasional	13
I. Metodologi Penelitian	15
J. Sistematika Penulisan	19
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pandangan Gereja Katolik Terhadap Anak	20
1. Anak sebagai pribadi yang unik	20
2. Pentingnya pembinaan iman anak sejak usia dini	21
a. Kitab suci.....	24

b. Ajaran Gereja Katolik.....	29
c. Ajaran Paus.....	32
B. Perkembangan Iman Menurut Teori James Fowler.....	34
1. Awal – Elementer (0-2 tahun).....	34
2. Intuitif – Proyektif (3-8 tahun).....	35
3. Mitis – Literal (6-12 tahun)	36
4. Sintesis – Konvensional (11-18 tahun).....	36
5. Individual – Reflektif (18-30 tahun).....	37
6. Eksistensial Konjungtif (35-40 tahun).....	37
7. Kepercayaan yang mengacu pada universalitas.....	37
C. Pendampingan Pastoral Terhadap Hidup Beriman Anak	38
1. Pendampingan.....	38
2. Pastoral	38
3. Pendampingan pastoral.....	39
4. Hidup beriman	39
5. Anak-anak.....	40
6. Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.....	40
7. Orang tua sebagai Pembina iman utama.....	40
8. Orang tua sebagai peletak dasar nilai-nilai kristiani.....	42
9. Kegiatan menggereja	43
10. Pembinaan iman di sekolah	44

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PENGOLAHAN DATA

A. Gambaran umum stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.....	47
1. Secara geografis.....	47
2. Jumlah anak.....	47
3. Situasi sosial ekonomi umat.....	47
4. Situasi sosial budaya.....	49
5. Keberadaan anak-anak.....	50
B. Program pendampingan pastoral bagi anak-anak.	51
1. Observasi situasi kehidupan iman anak.....	51

2. Program pembinaan imam anak.....	52
3. Pelaksanaan pendampingan pastoral bagi anak-anak	53
C. Hasil pendampingan pastoral anak-anak	53
1. Kehadiran peserta	54
2. Sarana yang dibawa oleh peserta.....	54
3. Keaktifan anak dalam pelaksanaa bina iman.....	54
4. Bahan bina iman dan metode.....	55
5. Kendala selama proses bina iman berlangsung.....	56
6. Perubahan sikap anak.....	56
7. Dukungan.....	57
8. Rencana tindak lanjut.....	58
BAB IV. ANALISA DAN INTERPRETASI DATA	
1. Katekese.....	59
2. Hidup doa.....	60
3. Liturgi.....	60
4. Sikap hidup beriman.....	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Rekomendasi.....	65
D. Implikasi pastoral.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Program pendampingan pastoral.....	1
Lampiran 2	: Jadwal pembinaan iman dalam bentuk katekese model PAK..	3
Lampiran 3	: Jadwal latihan liturgi dan doa.....	9
Lampiran 4	: Model persiapan katekese.....	11
Lampiran 5	: Absensi peserta bina iman anak	23
Lampiran 6	: Soal dan hasil evaluasi	29
Lampiran 7	: Foto kegiatan	36
Lampiran 8	: Alat pengumpul data	41

INTISARI

Pendampingan atau pembinaan iman anak seharusnya diberikan sejak usia dini. Orang tua bertanggung jawab penuh pada pembinaan iman anak ini, karena orang tua adalah pendidik atau pembina iman pertama dan utama.

Kenyataannya orang tua tidak mampu melaksanakan pembinaan iman anak. Dalam hal ini Gereja tidak boleh tinggal diam, karena pembinaan iman anak-anak juga menjadi tanggung jawab Gereja. Kegiatan pembinaan iman kepada anak-anak baik di stasi maupun di paroki, merupakan bentuk perhatian Gereja dalam meningkatkan hidup beriman anak. Anak-anak sebagai generasi dan masa depan Gereja harus mendapat tempat dalam kerangka membina dan menyiapkan kehidupan mereka di masa depan. Berdasarkan situasi tersebut penulis menentukan judul penelitian “meningkatkan hidup beriman anak-anak melalui pendampingan pastoral di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo paroki Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”.

Masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan hidup beriman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo paroki Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke? Untuk menjawab persoalan itu penulis melakukan tindakan sebagai solusi yaitu melakukan pendampingan pastoral dalam bentuk pembinaan iman anak. Pendampingan pastoral difokuskan dalam bentuk katekese dengan kegiatan pelajaran agama, dalam bentuk liturgi dengan kegiatan latihan doa, latihan tugas liturgi di gereja, latihan sikap hidup beriman, dengan tujuan untuk meningkatkan hidup beriman anak.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi kegiatan. Jumlah peserta bina 25 anak, dengan kriteria bersekolah di SD kelas I – VI. Anak-anak peserta bina tersebut sekaligus sebagai responden dalam penelitian ini. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penulis menguraikan setiap indikator yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses pendampingan atau pembinaan iman menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebagai peserta bina adalah anak-anak. Peningkatan hidup beriman ditunjukkan dengan adanya faktor bertambahnya pengetahuan iman anak, kemampuan bertugas dalam liturgi gereja, kemampuan menghafal doa-doa pokok Gereja, kemauan berdoa sendiri, dan sikap peduli, jujur, mau membantu teman, serta rajin mengikuti kegiatan di gereja.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah diusulkan program pengkaderan untuk tenaga pendamping dengan mengikutkan kegiatan pelatihan yang diadakan di paroki. Program lain adalah pengadaan buku pelajaran, Kitab suci, Madah Bhakti, dan buku doa pokok Gereja.

*Kata kunci : pendampingan pastoral, peningkatan hidup beriman anak

ABSTRACT

The effort to guide and develop the Catholic faith of children should be started since they are in the early ages. The parents are fully responsible of these tasks because they are the main-first educators for the children.

However, the facts show that many parents could not do these tasks optimally. In this case, the Catholic Church should be proactive because the development of the children's faith is also the part of the responsibilities of the Catholic Church. Children, as the future generations of the Church, should be included in the program framework of the Church in developing the Catholic faith. Based on these phenomena, the researcher determined the title of the research, namely: "Improving children's life of faith through the pastoral care in the Bunda Maria Station Sidomulyo of the Holly Hearth Parish Kuper of the Merauke Archdiocese?".

The problem formulated in this research was *how is the effort of developing the children's faith conducted in the Bunda Maria Station Sidomulyo of the Holly Hearth Parish Kuper of the Merauke Archdiocese?* To find out the answer of the problem, the researcher conducted an action research by employing activities to guide and develop the children's faith. The activities were as follows: teaching the children, teaching and assigning the children to practice praying, assigning the children to do liturgical tasks, and assigning the children to implement the faith in their real life.

To collect the data, the researcher conducted interview and observation. There were 25 participants of the research. They were elementary school students of grade 1 to 6. The method used in this research was descriptive in which the researcher describe each indicators which were the focus of the research.

Based on the data gathered, the research produced satisfying result. The findings showed that the children performed their faith development. It was concluded based on the following indicators: the improvement of the children's knowledge, the improvement of the children's ability in conducting liturgical tasks, the improvement of the children ability to pray, the improvement of the children's willingness to pray personally, the improvement of the children's solidarity, the improvement of the children's honesty, the improvement of the children's willingness to help each other, and the improvement of the children's participation in the Church activities.

As the follow up of this research program, the researcher proposed a training program for the educators that should be held in the parish. Another program is the procurement of textbooks for teaching, Holly Bible, Madah Bakti, and the prayer books.

* Keywords: pastoral care, improving children's faith

BAB I

PENDAHULUAN

Hidup beriman merupakan hal yang penting bagi setiap orang, karena dengan hidup beriman yang baik berdampak pada ketentraman hidup. Hidup beriman diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain relasi dengan Tuhan, sikap baik terhadap sesama, terlibat dalam kegiatan Gereja, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menjadi sarana mengembangkan hidup beriman. Penulis akan berusaha untuk mendampingi kelompok anak-anak yang kurang mendapat perhatian dengan harapan hidup beriman mereka menjadi lebih baik, dan merasakan menjadi bagian dari anggota Gereja seperti yang lainnya.

A. Latar Belakang Masalah

Gereja sangat mengharapkan bahwa semua anggota dari Tubuh Mistik Kristus saling bahu membahu menciptakan suatu suasana, yakni setiap umat Allah dapat terus berjuang dalam kekudusan. Hidup dalam kekudusan menghantar seluruh umat Allah sampai pada tanah terjanji, yaitu surga. Sungguh menjadi suatu kondisi yang begitu ideal, jika keluarga sebagai Gereja yang terkecil menjadi tempat anak-anak mendapatkan dasar iman Katolik yang kokoh dan anak-anak dapat belajar untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama. Dengan kata lain, keluarga menjadi tempat dimana anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam kekudusan.

Keluarga yang didasarkan dan dijiwai oleh cinta kasih, merupakan persekutuan pribadi-pribadi yakni persatuan suami dan istri, persatuan ayah dan

ibu dan anak-anak, serta persatuan seluruh sanak saudara. Tugasnya yang pertama adalah dengan setia menghayati hidup persatuan dengan usaha terus-menerus mengembangkan persekutuan antar pribadi dengan lebih baik dan mendalam.

Situasi yang harmonis diharapkan terjadi yaitu keluarga dan sekolah secara bersama-sama melakukan pembentukan dan pembinaan karakter anak-anak untuk menjadi seperti pribadi Kristus. Selanjutnya, setelah mendapatkan pondasi iman di dalam keluarga dan sekolah, maka Gereja di tingkat stasi memberikan kesegaran kepada anak-anak dengan memperkuat pondasi iman, menyegarkan dan menguatkan anak-anak dengan sakramen-sakramen, terutama sakramen ekaristi dan sakramen pengampunan dosa. Anak-anak yang mengikuti pembinaan iman di tingkat stasi dilatih untuk mengetahui, memahami dan akhirnya mampu mengasihi sabda Allah dan iman Katolik. Pada saat yang bersamaan, orang tua juga dapat memperdalam iman mereka dengan mengikuti berbagai kegiatan pembinaan iman di paroki, sehingga mereka dapat mengajarkan iman Katolik yang benar kepada anak-anak mereka di dalam keluarga.

Dalam kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga, sekolah dan stasi, anak-anak dapat dibentuk dan diarahkan untuk memberikan dirinya kepada Tuhan. Dan diharapkan pada akhirnya nilai-nilai Kristiani dapat tertanam dalam diri anak sebagai masa depan bagi keluarga, Gereja dan masyarakat.

Kenyataan yang harus diakui bahwa kondisi yang harmonis seperti yang digambarkan di atas sering tidak dijumpai pada anak zaman sekarang.

Masyarakat saat ini hidup dalam peradaban yang serba baru dan mengalami tekanan akibat kemajuan dan modernisasi di berbagai aspek kehidupan. Komunitas manusia dalam hidup bermasyarakat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika budaya yang mendorong lahirnya pola-pola budaya baru. Pola budaya yang baru merupakan produk langsung dari bercampurnya bermacam budaya dalam satu komunitas masyarakat yang berinteraksi satu dengan lainnya. Hal ini mendasari lahirnya pola-pola hidup yang baru pula termasuk cara mereka membangun interaksi dengan sesama.

Fenomena budaya baru ini melahirkan banyak masalah yaitu kemiskinan dan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Hidup mewah tanpa kekurangan, atau apapun yang ingin dimiliki menjadi tujuan utama dalam hidup. Kemiskinan dan kekurangan menjadi momok yang sangat menakutkan. Keserakahan dan egoisme telah merasuki masyarakat. Orang mulai meragukan nilai-nilai spiritual agama dan kekerabatan luhur. Kejadian ini membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan dan keutuhan keluarga terutama anak-anak. Anak-anak tidak lagi mendapat perhatian, kasih sayang dan pembinaan yang semestinya. Orang tua sibuk dengan pelbagai aktivitas dan bisa terjebak dengan anggapan bahwa dengan uang segala permasalahan dapat terselesaikan. Orang tua telah merasa puas jika dapat memenuhi seluruh kebutuhan material anak dan beranggapan bahwa pembinaan iman anak-anak adalah tugas Gereja.

Sering kita jumpai pada keluarga-keluarga, dimana orang tua walaupun keduanya Katolik, ternyata kurang memperhatikan pendidikan iman anak-

anak-anak, atau hanya seolah-olah mencukupi kebutuhan fisik anak-anak, juga orang tua kurang mempunyai waktu yang cukup bagi anak-anaknya.

Permasalahan yang senada dialami oleh keluarga-keluarga katolik yang berada di Butas Kuper. Menurut penuturan salah satu tokoh umat setempat (Bpk Matias Onam dan Bpk Andreas Omak) wilayah ini dikenal dengan sebutan Butas karena wilayah ini pada tahun 1980 an digunakan untuk tempat penampungan aspal dari Buton, sehingga disebut Butas kepanjangan dari Buton aspal (Butas). Nama ini melekat pada tempat tersebut hingga sekarang, kendati umat katolik yang tinggal di wilayah itu telah diberi nama stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.

Umat katolik yang tinggal di wilayah tersebut merupakan umat pindahan dari wilayah Gudang Arang. Berdasarkan penuturan beberapa orang tua bahwa mereka bertahun-tahun hidup di wilayah Gudang Arang tidak bisa berbuat apa-apa, tanam pisang satu pohon saja tidak bisa, begitu pula tanaman jangka pendek seperti sayuran dan palawija juga tidak dimiliki. Tahun 1986 kususnya orang-orang yang tinggal di wilayah Gudang Arang khususnya masyarakat Asmat yang berasal dari kampung Amborep mengambil keputusan untuk mencari tanah supaya bisa diolah untuk kehidupan sehari-hari. Pekerjaan sebelumnya adalah peramu, mencari daun nipah untuk atap rumah, mencari kayu bakar di hutan pinggiran pelabuhan, mencari ikan di pelabuhan Butas. Akhirnya beberapa orang tua menetapkan tinggal di sebelah Butas. Namun sebelum pindah mereka mendengar bahwa Yayasan Antonius (Yasanto) Merauke dapat mendampingi masyarakat supaya ekonominya lebih baik.

Beberapa orang pergi ke Yasanto untuk maksud minta bantuan pendampingan. Bulan Februari 1986 diputuskan bahwa orang Asmat dari kampung Amborep yang tinggal di wilayah Gudang Arang akhirnya pindah menetap di tempat sebelah kanan pelabuhan Butas. Masyarakat didampingi oleh Yasanto kurang lebih selama 10 tahun hingga mereka dapat bercocok tanam sebagai mata pencarian untuk menghidupi keluarga. Saat ini masyarakat yang tinggal di wilayah Butas adalah masyarakat yang berasal dari suku Asmat, Marind Kimaam, Muyu, semua masyarakat beragama katolik, hidup mereka sangat sederhana, bermata pencarian petani. Sekitar 5 tahun yang lalu kampung ini bertambah penduduk pindahan dari semangga sebanyak 3 kepala keluarga dari suku Jawa yang beragama Islam. Mereka hidup saling berdampingan dalam satu wilayah Rukun Tetangga.

Dalam perjalanan waktu setelah pendampingan dari Yasanto dianggap telah selesai, mereka diserahkan kepada paroki yang terdekat yaitu paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Oleh pihak paroki ditetapkan sebagai wilayah baru pelayanan paroki yang diberi nama stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo Paroki Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

Secara ekonomi masyarakat hidup di bawah standar rata-rata atau masuk golongan miskin sehingga sehari-hari lebih banyak untuk mencari nafkah di ladang atau di hutan sekitar. Sering dijumpai juga bahwa anak-anak diajak ke hutan dari pada sekolah atau mengikuti kegiatan Gereja karena orang tua merasa aman kalau anak-anak diajak untuk mencari nafkah. Kondisi ini akhirnya anak-

anak di kampung tersebut tidak mendapatkan pedampingan untuk kehidupan imannya.

Kondisi lain dijumpai banyak anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar kampung tersebut tidak mendapatkan pelajaran agama katolik karena di sekolah tidak ada guru pendidikan agama katolik. Mereka hanya mendapat pembinaan iman sesekali melalui kegiatan bina iman di Gereja stasi. Halaman gereja Stasi Bunda Maria menjadi tempat mereka bermain. Orang tua sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing yakni bekerja di sawah karena memang mata pencarian pokok mereka adalah bertani, di rumah sama sekali tidak begitu peduli dengan kebutuhan rohani anak mereka. Bagi sebagian orang tua beranggapan bahwa anak-anak sudah cukup dengan diberikan makanan dan minuman serta pakaian dan pendidikan di SD yang ada di kampung. Sehubungan dengan pembinaan iman orang tua kurang peduli dan beranggapan itu urusan dewan Gereja. Di dalam keluarga misalnya, makan bersama tidak ada, apalagi doa bersama atau pembinaan seperti mengajarkan doa-doa, atau membaca Kitab Suci dan lainnya tidak menjadi perhatian orang tua. Kegiatan doa dalam keluarga terjadi hanya ketika ada doa lingkungan, itu pun jika hadir dalam acara doa lingkungan.

Kebanyakan orang tua sekedar menyuruh atau menganjurkan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan di gereja, sedangkan para orang tua lebih mementingkan kesibukannya sendiri. Sementara pembinaan khusus yang seharusnya diberikan kepada anak-anak mereka untuk mencapai penghayatan iman akan Allah Tritunggal tidak terlaksana.

Selain permasalahan yang dialami dalam lingkungan keluarga, di sekolah juga anak-anak mengalami persoalannya sendiri. Anak-anak usia sekolah yang bersekolah di SD Inpres Kuprik Distrik Semangga tidak menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sejak kelas I hingga kelas VI. Hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Padahal orientasi pendidikan agama katolik seharusnya tidak semata-mata menekankan pada pengisian intelektual semata, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan kerohanian dan kepatuhan dalam menjalankan nilai dan moral agama itu sendiri, seharusnya guru yang beragama katolik dapat mengambil peran bagi pembinaan iman anak tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka pendidikan iman bagi anak-anak sangat mendesak untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia anak-anak adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, anak-anak usia dini akan bisa mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.

Pendidikan iman kristiani merupakan bagian dari ajaran Katolik, karena itu hendaknya telah diberikan sejak masa kanak-kanak. Dengan pendidikan iman, anak-anak dibimbing dan didorong untuk mengalami pertumbuhan, dengan demikian guru telah memberikan sumbangan yang besar bagi persiapan masa depan bangsa dan Gereja yang lebih baik. Sebaliknya jika pendidikan

iman dibiarkan, anak-anak usia dini akan terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan Gereja dan bangsa ini terjerumus ke jurang kehancuran. Pembinaan iman berguna bagi anak-anak, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan yang menjanjikan. Karena itu pembinaan iman anak sejak dini perlu mendapat perhatian baik dari pihak keluarga, sekolah maupun Gereja.

Bila pembinaan anak dari dasar kurang diperhatikan dengan baik, dasar-dasar pokok yang seharusnya mereka pegang atau mereka kuasai sebagai orang Katolik tidak mereka dapatkan, maka dalam pertumbuhan kepribadiannya tentu akan mengalami kegoncangan. Jika tidak ada tindakan dari Gereja lantas apa yang dapat diharapkan dari mereka?. Semua warga Gereja perlu menyadari bahwa kemandirian anak tidak terlepas dari peran orang tua untuk menopang mereka dalam membangun iman dan peran Gereja dalam menjalankan pengembalaannya.

Bagi penulis pembinaan iman anak sejak usia dini amatlah penting, karena merekalah masa depan Gereja. Hal tersebut sebagai usaha untuk meningkatkan arah dasar pendidikan iman kristiani anak-anak untuk menjadi orang yang beriman dan bertanggungjawab yang mau menjadi sahabat-sahabat Yesus serta sahabat bagi semua yang dijumpai disekitarnya. Penulis mau mengajak orang tua untuk merefleksikan tugas dan panggilan keluarga kristen terhadap hidup dan pembinaan iman anak. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, tugas orang tualah untuk melayani pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Pendampingan pastoral merupakan bagian integral pelayanan pembinaan bagi umat yang dilakukan oleh pastor paroki atau petugas gereja yang ditunjuk. Tujuan dari pendampingan pastoral adalah untuk meningkatkan hidup beriman umat. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu melakukan pendampingan pastoral bagi umat khususnya bagi anak-anak yang berada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo. Pendampingan pastoral dilakukan kepada anak-anak karena anak-anak adalah penerus kehidupan keluarga dan Gereja, merekalah Gereja masa depan. Oleh karenanya, penulis terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat membantu dalam usaha meningkatkan kehidupan iman anak kedepan dengan memberi judul tindakan tersebut adalah "Meningkatkan Hidup Beriman Anak-anak melalui Pendampingan Pastoral Di Stasi Bunda Maria Kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud ingin memaparkan kondisi pelaksanaan pendampingan pastoral untuk meningkatkan hidup beriman anak-anak. Judul tersebut di atas dipilih oleh karena ada beberapa indikasi yang menunjukkan ada persoalan dalam kehidupan beriman anak-anak usia sekolah. Bertolak dari kenyataan seperti di atas, maka penulis hendak mengidentifikasi beberapa pokok masalah diantaranya:

1. Anak-anak yang tinggal di wilayah stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo tidak mendapatkan pembinaan iman secara rutin.

2. Anak-anak yang bersekolah di SD Inpres Kuprik tidak mendapatkan pelajaran pendidikan agama katolik.
3. Orang tua yang mestinya memberi perhatian terhadap pendidikan iman anak ternyata hanya sibuk berkerja di ladang.
4. Kebanyakan orang tua berpikir bahwa pembinaan iman itu tanggung jawab dewan Gereja.
5. Setelah ibadah hari minggu anak-anak hanya bermain di halaman gereja.
6. Tidak adanya tenaga pendamping yang dapat memberikan pembinaan iman kepada anak-anak yang tinggal di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.

Dengan adanya beberapa identifikasi masalah tersebut di atas, maka penulis hendak meneliti lebih jauh bagaimana mengembangkan hidup beriman anak-anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo melalui tindakan pendampingan pastoral.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana usaha orang tua dalam mengembangkan hidup beriman anak-anak di Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo?.
2. Bagaimana hidup beriman anak-anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo?.
3. Apa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hidup beriman anak?.

D. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini hanya terbatas pada pendampingan pastoral dalam pengembangan hidup beriman pada anak-anak usia 6-12 tahun yang berada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo. Anak-anak tersebut digolongkan dalam kategori anak-anak yang berpendidikan Sekolah Dasar. Batasan penelitian ini dipilih oleh penulis agar penulis dapat fokus dalam melakukan kegiatan. Selain itu anak-anak di stasi tersebut tidak mendapatkan pembinaan iman seperti anak-anak di stasi atau paroki lain.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan upaya pembinaan orang tua bagi kehidupan beriman anak-anak di Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.
- b. Mendeskripsikan hidup beriman anak yang berada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.
- c. Menemukan usaha yang dapat meningkatkan hidup beriman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.

F. Manfaat Penelitian

Uraian manfaat penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoritis. Secara garis besar manfaat penelitian dapat dirumuskan “Sejauhmana pendampingan pastoral bermanfaat

bagi pengembangan hidup beriman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo?.

1. Manfaat teoritis

Anak-anak merupakan generasi penerus bagi kehidupan Gereja di masa mendatang, maka perlu dibina dan ditingkatkan kehidupannya. Oleh karena manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu katekese pastoral dalam menangani permasalahan yang terjadi di tengah umat, khususnya pengembangan hidup beriman anak-anak yang kurang mendapat perhatian hidup berimannya dari orang tua.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

- Membangun kesadaran umat di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo untuk mengarahkan anak-anak mereka terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan iman baik yang dilakukan di lingkungan, stasi maupun di paroki.
- Memberikan kesadaran bagi orang tua di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo bahwa merekalah yang mempunyai peran utama dalam pendidikan iman anak.

b. Bagi dewan dan keluarga di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo

- Memberikan sumbangan pemikiran kepada Dewan stasi Bunda Maria kampung Sidmulyo dalam usaha meningkatkan hidup beriman anak melalui pendampingan pastoral.

- Memberikan sumbangan pemikiran bagi keluarga katolik untuk semakin dapat berperan dalam membina iman anak mereka.

G. Hipotesa

Hipotesa merupakan pendapat sementara, jika didasarkan pada pokok permasalahan dan rumusan masalah yang di kaji, maka yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini adalah pendampingan pastoral menjadi usaha untuk meningkatkan hidup beriman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke.

H. Defenisi Operasional

Judul penelitian yang diangkat oleh penulis adalah “meningkatkan hidup beriman anak-anak melalui pendampingan pastoral di Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke“.

Hidup beriman adalah hidup sesuai dengan ajaran iman Gereja, iman akan Yesus Kristus. Orang yang beriman adalah orang yang memahami, mengakui bahwa Yesuslah Juruselamat kemudian memutuskan untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa yang telah Yesus ajarkan dan teladankan. Seluruh hidup hanya menampakkan kehadiran Kristus. Kristus yang diimani itu dapat menjadi penggerak dalam kehidupannya sehari-hari. Bagi anak-anak, hidup beriman ini dapat diwujudkan dalam hal sebagai berikut:

1. Hidup doa, anak akan menghidupi diri dengan hidup doa, antara lain; doa sebelum dan sesudah makan, doa malam, doa pagi, doa ketika menghadapi masalah, dan doa lain
2. Berliturgi, diwujudkan dengan rajin ke gereja, mau ikut ibadat, mengikuti kegiatan minggu gembira, ambil bagian dalam liturgi.
3. Memiliki pengetahuan iman yang cukup, misalnya; pengetahuan tentang doa, pengetahuan tentang kisah penciptaan, mengetahui tentang Yesus dan GerejaNya.
4. Sikap hidup beriman, hal ini dapat diwujudkan dalam hal; relasi yang baik dengan teman, mampu menunjukkan menunjukkan keutamaan kristiani misalnya; cinta kasih, kesederhanaan, memaafkan, ketulusan, dan sikap lainnya.

Sedangkan pendampingan pastoral adalah tindakan pertolongan yang diberikan kepada orang lain atau kelompok tertentu agar orang atau kelompok tersebut mengalami perubahan dalam kehidupan imannya sehingga mampu melibatkan diri dalam kehidupan menggereja. Bagi anak-anak pendampingan pastoral dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan:

1. Berkatekese karena mereka tidak mendapatkan pelajaran agama di sekolah
2. Kegiatan minggu gembira bagi anak-anak yang belum sekolah di SD
3. Latihan hidup rohani yaitu dengan latihan doa, latihan menerima sakramen

4. Latihan berliturgi yaitu latihan misdinar, latihan kor dan partisipasi dalam tugas gereja lain.

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi obyek penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah bertempat di stasi Bunda Maria kampong Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Alasan memilih lokasi tersebut :

Pertama, karena penulis adalah warga paroki Bunda Hati Kudus Kuper yang ikut prihatin akan perhatian kehidupan iman anak-anak di stasi tersebut.

Kedua, tempatnya bisa dengan mudah dijangkau oleh penulis, mengingat waktu dan sarana yang dimiliki penulis terbatas.

Ketiga, penulis sering kali diminta oleh pastor paroki untuk mendampingi ketika pastor paroki mengadakan misa dan pembinaan iman di stasi tersebut

2. Waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian tindakan yaitu melaksanakan pendampingan pastoral, maka waktu yang diperlukan mulai bulan Januari sampai bulan April 2014.

3. Informan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data, keterangan atau informasi yang dibutuhkan penulis menetapkan informan yaitu ketua dewan paroki, ketua dewan stasi, beberapa orang tua, dan salah satu aktivis stasi yang sering terlibat dalam kegiatan kerohanian di stasi.

4. Responden

Responden adalah orang-orang yang menjadi subyek dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 6-12 tahun yang tinggal di wilayah stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo, dan menjadi peserta pendampingan pastoral atau bina iman anak. Jumlahnya 25 orang anak.

5. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang sering ikut kegiatan bina iman anak berjumlah 44 orang. yang ada di Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo. Sedangkan sampelnya adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun atau mereka yang bersekolah di SD, jumlah mereka sebanyak 25 orang. Jadi ada 19 anak yang tidak diikutkan sebagai sampel karena mereka ada yang belum sekolah, sudah bersekolah di SMP dan SMK.

6. Alat pengumpulan data

a. Observasi partisipatif

Observasi adalah teknik pengamatan langsung ditempat kegiatan. Dalam observasi, yang dilakukan penulis adalah terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan iman anak. Dalam metode ini penulis langsung mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dinamika dan aktivitas pembinaan iman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo. Selain itu, penulis juga melakukan pencatatan di keluarga-keluarga, dan lingkungan yang ada di Stasi Bunda Maria kampung

Sidomulyo untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh melalui observasi adalah:

- 1) Peran para orang tua dalam tugas dan tanggung jawabnya mendidik serta membina anak-anak mereka sendiri.
- 2) Aktivitas sehari-hari anak-anak usia 6-12 tahun yang berkaitan dengan aspek hidup beriman mereka.
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pendampingan pastoral dalam rangka pengembangan hidup beriman anak-anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.
- 4) Peran pihak Gereja dalam hal ini stasi dalam usaha pembinaan iman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data aktual tentang peran serta umat dalam pembinaan iman anak di stasi, peran pembina bina iman anak, faktor penghambat serta jalan keluar meningkatkan proses pembinaan iman anak. Data yang diperoleh melalui wawancara ini di peroleh dari orang tua anak bina iman, para pembina, tokoh umat (pengurus stasi) dan orang-orang yang langsung mendapat dampak dari pembinaan tersebut dalam hal ini anak-anak. Semua ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana perkembangan hidup beriman anak-anak baik dalam kehidupan keluarga, di stasi maupun ketika mereka berada di sekolah.

7. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data

a. Prosedur pengumpulan data

Data-data yang diperlukan dikumpulkan dari responden dan informan dengan menggunakan alat pengumpul data dalam bentuk:

- 1) Wawancara langsung dengan sumber pemberi informasi yaitu orang tua dari anak peserta bina, pengurus dewan stasi, dan anak-anak yang mengikuti kegiatan pembinaan iman.
- 2) Pengamatan atau observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.
- 3) Studi kepustakaan, dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi teoritis dari dokumen-dokumen, artikel, literatur dan berbagai tulisan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Prosedur pengolahan dan analisa data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan cara mengelompokannya sesuai dengan indikatornya, kemudian dianalisis. Analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif. Menganalisis data secara deskripsi berarti menjelaskan masing-masing indikator secara rinci, kemudian menginterpretasikannya sehingga menunjukkan gambaran yang jelas sejauhmana pelaksanaan pendampingan pastoral tersebut dapat meningkatkan hidup beriman anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, bagian ini menguraikan landasan teori yang berisi tentang pendampingan pastoral dalam rangka pengembangan hidup beriman bagi anak.

Bab III: Hasil penelitian dan pengolahan data, bab ini berisi uraian tentang lokasi penelitian, hasil pengumpulan data dan faktor-faktor berpengaruh serta pengolahan data.

Bab IV: Analisa dan interpretasi data, pada bab ini akan diuraikan analisa data secara deskriptif menurut indikator dari variabel penelitian dan memberikan interpretasi dari data yang sudah dikumpulkan dan diolah berdasarkan indikator masing-masing variabel sehingga mendapatkan gambaran kongkrit terhadap kemajuan hidup beriman anak melalui pendampingan pastoral.

Bab V: Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dan saran bagi upaya pembinaan iman lanjut bagi anak-anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo, rekomendasi dan implikasi pastoral

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pendampingan pastoral dilakukan dalam kerangka pembinaan iman anak, dengan harapan anak dapat mengalami perkembangan kepribadian dan hidup berimannya. Bab dua ini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan pendampingan pastoral tersebut sebagai landasan teori dalam melakukan pendampingan pastoral terhadap anak-anak yang berada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Hal-hal yang dibahas meliputi pandangan anak menurut Gereja, pandangan perkembangan iman menurut *James Fowler* dan pendampingan pastoral serta kegiatannya.

A. Pandangan Gereja Katolik terhadap anak-anak

1. Anak sebagai pribadi yang unik

Anak sebagai pribadi yang berharga dan unik adalah subyek pembinaan. Maka anak harus menjadi fokus reksa pastoral. Pada masa ini pemenuhan kebutuhan layak diperhatikan, baik keluarga maupun lingkungan sosial anak itu berada. Anak-anak adalah subyek yang memiliki potensi-potensi untuk masa depan bangsa dan Gereja. Anak-anak akan menjadi subyek dari masa depan Gereja atau pelaku utama Gereja di masa mendatang.

Potensi penting yang dimiliki oleh anak-anak usia dini, menempatkan mereka memiliki hak untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak. Jika tidak demikian generasi muda kita akan mendapat

hambatan dalam perkembangannya. Amanat apostolik (*Familiaris Consortio art 26*) menyatakan dengan jelas sekali tentang hak-hak anak, pemenuhan kebutuhan anak sudah selayaknya terpenuhi, hal ini bukan suatu hal baru. Pemenuhan terhadap kebutuhan anak tidak hanya secara fisik saja (makan, minum, pakaian, dan lainnya) akan tetapi juga pemenuhan kebutuhan terhadap pendidikan¹. Pemenuhan kebutuhan merupakan keberpihakan pada anak yang dapat diwujudkan dalam tindakan kasih sayang yang tulus, adil dan arif, perlakuan jujur, dan pembinaan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Proses keterlibatan anak sebagai subyek menjadikan pribadi anak yang utuh, unik dan berharga. Hal ini mesti terjelma dalam aktivitas rohaniyah serta menjadikan pembinaan iman yang utama sehingga anak tidak merasa terabaikan. Melalui Program keluarga, sekolah dan paroki demi terciptanya perubahan sebagai tindakan nyata dalam pembinaan iman anak yang searah dengan pendidikan nilai spiritualitasnya, kesadaran dan pemahaman yang utuh akan iman itu sendiri.²

2. Pentingnya pembinaan iman anak sejak usia dini

Pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pembinaan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-sejak lahir sampai dengan usia tertentu yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dan pengetahuan serta

¹ Yohanes Paulus II, Amanat Apostolik Familiaris Consortio (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal.54.

² Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal.54.

keterampilan untuk masa depannya. Pembinaan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) sosio emosional sikap dan perilaku serta (keagamaan) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia.

Pembinaan iman diarahkan kepada penghayatan iman, penghayatan anak terhadap nilai-nilai kristiani, pembentukan sikap mental dan perilaku yang tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai kristiani. Pembina harus betul-betul sebagai pendidik yang akan menyegarkan nilai-nilai itu kepada anak-anak binaannya. Menyadari pentingnya pembinaan nilai-nilai yang berkaitan langsung dengan penghayatan hidup, maka iman kristiani perlu diajarkan kepada anak usia dini, sehingga anak tumbuh dalam kesadaran dan kemampuannya untuk mewujudkan segala sesuatu yang sudah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan peran orang tua dalam keluarga. Dalam pembinaan iman, peran orang tua terhadap pendidikan anak diuraikan oleh Konsili Vatikan II dalam Dekrit tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*). Dekrit tersebut menekankan pentingnya peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, khususnya

yang berkaitan dengan iman dan nilai-nilai kemanusiaan (GE art 3)³. Namun, manusia dewasa ini terperangkap pada kesibukan, sehingga pendampingan pada anak-anak terabaikan.

Konsili Vatikan II dalam Dekrit tentang Pendidikan Kristen tersebut menyatakan tujuan pendidikan secara umum, dan pendidikan Kristiani secara khusus. Yang dimaksudkan dengan pendidikan secara umum adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan yakni: mencapai pembentukan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya dan demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, di mana ia sebagai manusia, adalah anggotanya, dan bila sudah dewasa ia akan mengambil bagian menunaikan tugas kewajiban di dalamnya.

Tujuan terakhir manusia yang dimaksud di sini adalah kehidupan kekal bersama Allah di Sorga. Dengan demikian, pendidikan secara umum harus mengarah kepada pembentukan pribadi manusia secara utuh, baik dari segi fisik, moral, dan intelektual agar anak-anak dapat menjadi pribadi manusia yang bertanggung jawab di dalam menghadapi kehidupan ini, agar kelak dapat masuk dalam kerajaan sorga. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Kristiani secara khusus yakni:

Pertama, Pendidikan Kristiani bertujuan untuk pendalaman misteri keselamatan, iman, makna kekudusan, memberi kesaksian tentang pengharapan Kristiani. "Pendidikan Kristiani itu tidak hanya bertujuan pendewasaan pribadi manusia seperti telah diuraikan, melainkan terutama hendak mencapai, supaya mereka yang telah dibaptis langkah demi langkah semakin mendalami misteri keselamatan, dan dari hari ke hari makin menyadari kurnia iman yang telah mereka terima; supaya

³ Sekretariat Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1993; Dekrit Tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*), (terj.), (Jakarta, Obor), hal. 296

mereka belajar menyembah Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran (lih. Yoh 4:23), terutama dalam perayaan liturgi; supaya mereka dibina untuk menghayati hidup mereka sebagai manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (Ef 4:22-24); supaya dengan demikian mereka mencapai kedewasaan penuh, serta tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (lih. Ef 4:13), dan ikut serta mengusahakan pertumbuhan Tubuh Mistik. Kecuali itu hendaklah umat beriman menyadari panggilan mereka, dan melatih diri untuk memberi kesaksian tentang harapan yang ada dalam diri mereka (lih. 1Ptr 3:15) serta mendukung perubahan dunia menurut tata-nilai Kristiani.

Kedua, Pendidikan Kristiani harus menanamkan nilai-nilai esensial di dalam hidup manusia. “Bahkan di tengah kesulitan- kesulitan karya pendidikan, kesulitan-kesulitan yang kadang lebih besar dewasa ini, para orang tua harus dengan yakin dan berani mendidik anak- anak mereka tentang nilai-nilai esensial di dalam hidup manusia. Anak-anak harus tumbuh dengan sikap yang benar tentang ketidakterikatan terhadap barang- barang materi, dengan menerapkan gaya hidup yang sederhana dan bersahaja, yakin bahwa “manusia itu lebih berharga karena apa adanya dia daripada karena apa yang dia miliki.”⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendidikan terhadap anak begitu penting. Oleh karena itu, di bawah ini akan diuraikan pentingnya pembinaan iman bagi anak ditinjau dari Kitab Suci, ajaran Gereja, serta ajaran Paus.

a. Kitab Suci

Kristus menghendaki agar semua manusia mendapat warta gembira sabda-Nya, ”Sesudah itu berkelilinglah Yesus di seluruh Galilea, sambil mengajar dalam sinagoga-sinagoga, serta memaklumkan kabar gembira tentang Kerajaan Allah, Yesus menyembuhkan segala penyakit dan segala kelemahan di antara bangsa itu” (Mat 4:23). Yesusewartakan pelbagai macam hal dengan penuh wibawa. Pewartaan-Nya didasarkan dan diwujudkan dengan tindakan cinta kasih dalam perbuatan hidup-Nya sendiri.

⁴ Ibid.. hlm. 298.

Yesus mempunyai perhatian khusus dan memanggil pada anak-anak dan memberikan berkat bagi mereka, Ia berkata "Biarlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan sorga" (Mat. 19: 13–15). Lebih lanjut di tempat lain Yesus berkata : "Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil ia tidak akan masuk ke dalam-Nya" (Mat. 19:13-15; Luk 18 : 15-17; Mrk 10:13-16).

Yesus juga menuntut agar kepada anak-anak diberikan pengajaran yang benar, karena mereka memiliki hati yang ikhlas dan suci serta penuh kepercayaan. Dengan demikian perkataan Yesus dapat menjadi norma untuk anak-anak pada kehidupan bahagia di Rumah Bapa. "Tetapi barang siapa yang menyesatkan salah satu orang dari anak-anak kecil ini, yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut" (Mat 18:6).

Lebih lanjut Yesus juga sangat menghargai pribadi seorang anak, maka harus mendapat pembinaan yang cukup. Dalam hal ini Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkan di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak-anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan sorga. Sedangkan barang siapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini dialah yang terbesar di dalam

kerajaan sorga. Dan barang siapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku” (Mat 18:2-5).

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, St. Paulus menasehati orang tua: “Kamu, bapak-bapak, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan.” (Ef 6:4). Orang tua yang telah melahirkan anak, dengan sendirinya juga menerima tanggung jawab untuk mendidik mereka. Jasmaninya dididik dengan memberi sandang pangan kepada anaknya, rohaninya dididik dengan memberi nasehat dan teladan yang baik.

Orang tua perlu menyadari bahwa tujuan pendidikan anak adalah supaya anak menjadi manusia dewasa secara rohani dan jasmani. “Didiklah anakmu, maka ia akan memberi ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.” (Ams 29:17). Orang tua bertanggung jawab atas pembinaan iman anak sehingga menjadi pribadi Katolik yang sungguh-sungguh meneladani Kristus. Sikap acuh tak acuh terhadap perkembangan iman anak adalah merupakan tindakan menghalangi keselamatan bagi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak masih membutuhkan bantuan orang tua untuk membimbing serta mengarahkan mereka ke jalan yang benar.

Anak bukan milik mutlak orang tua, bukan boneka dan bukan pelayan. Anak-anak dipercayakan kepada orang tua oleh Tuhan untuk dibesarkan. Maka hak anak harus dihargai. Orang tua tidak boleh menghukum anaknya hanya karena hal yang sepele dan tidak boleh

memberi perintah dengan sewenang-wenang. Sabda Yesus: “Siapa yang memerintah di antara kamu hendaklah menjadi seperti pelayan.” (Luk 22:26).

Tugas perutusan untuk mendidik menuntut orang-orang tua Kristiani untuk membina anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai kristiani, sehingga menjadi pribadi yang dewasa, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya.” (Ams 22:6). Dalam Kitab Wahyu dikatakan bahwa anak-anak juga akan menghadap tahta pengadilan Allah (Why 20:12-15). Oleh karena itu, anak-anak juga membutuhkan keselamatan dari Tuhan (Mat 18:14). Melalui kuasa kelahiran baru Roh Kudus, Tuhan memberikan rencana baru bagi manusia, termasuk anak-anak. Mereka akan bertumbuh menjadi milik kepunyaan-Nya dan berkarya bagi kemuliaan-Nya (Rom 11:36).

Anak-anak yang memiliki hati yang lemah lembut, merupakan tanah yang baik dan ladang yang paling cocok untuk ditanami kebenaran Alkitab. Alkitab pun mencatat bahwa anak-anak dapat percaya kepada Tuhan, dapat menyesali dosanya, dan dapat memperoleh keselamatan dari Tuhan, bahkan orang dewasa patut meneladani sikap anak-anak ini (Mrk 10:15).

Menarik melihat penginjil Matius menempatkan kisah ini (siapa yang terbesar dalam kerajaan sorga dan siapa yang menyesatkan orang) setelah kontroversi mengenai perceraian. Betapa banyak anak-anak yang menjadi korban perceraian. Hidup mereka rusak karena orang tua yang

egois, memilih jalan pintas hanya untuk kepentingan mereka sendiri. Orang tua seperti itu ibarat penyesat-penyesat yang telah dipaparkan Yesus pada perikop sebelum ini, (Mat 18:6-7).

Sikap Yesus yang begitu baik dan lembut terhadap anak-anak, belum menular dalam diri para murid-Nya. Bagi para murid, anak-anak hanya mengganggu dan merepotkan orang dewasa. Itulah sebabnya para murid memarahi orang-orang yang membawa anak-anak mendekati Yesus. Tindakan para murid pasti mengecewakan mereka. Mungkin mereka berharap Yesus dapat mendoakan dan memberkati anak-anak itu. Namun Yesus yang tanggap dan peduli tidak membiarkan hal itu berlangsung lama. Ia menegur para murid agar tidak menghalangi mereka untuk datang kepada-Nya. Mereka pun kemudian punya kesempatan untuk mendapatkan keselamatan dan hidup kekal. Yesus sendiri menegaskan bahwa mereka adalah yang empunya kerajaan sorga, (lih. Mat 21:15-16).

Berdasarkan penjelasan di atas orang tua harus meneladani Yesus dalam mengasihi dan memberkati anak-anak. Caranya adalah dengan mendidik dan mengajari mereka sejak dini agar mengenal Yesus dan menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan. Pembinaan iman yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya yang diawali di dalam keluarga menjadi awal pembinaan ditempat lain yang menjadi pelengkap terhadap apa yang telah diberikan orang tua dalam keluarga. Ingatlah bahwa jiwa mereka pun berharga mata Tuhan.

b. Ajaran Gereja Katolik

1) Kitab Hukum Kanonik

Tugas mendidik (*education*) anak bersumber dari panggilan asli orang tua untuk berpartisipasi dalam karya penciptaan Allah.⁵ Karena cinta dan demi cinta orang tua telah melahirkan kehidupan baru. Selanjutnya, kehidupan baru (anak) ini terpanggil untuk berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi manusia yang utuh dan penuh. Karena itu, sangatlah masuk akal bahwa orang tua memiliki tugas serta tanggung jawab utama dan langsung untuk membantu secara baik pendidikan anak-anak, agar mereka dapat hidup sepenuhnya sebagai pribadi manusia. Hal ini telah ditegaskan dalam Kitab Hukum Kanonik bahwa tugas mendidik ini merupakan akibat langsung perkawinan: “Orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupun moral dan religius”⁶

Bagi orang tua kristiani, tugas mendidik anak-anak mendapat dasar kekuatan baru yang mengalir dari sakramen perkawinan. Rahmat sakramen perkawinan menghiasai orang tua kristiani dengan martabat dan panggilan khusus untuk mendidik anak-anak secara kristiani. Mereka diperkaya dengan kebijaksanaan, nasehat, kekuatan dan anugerah Roh Kudus agar dapat membantu anak-anak mereka bertumbuh secara manusiawi dan kristiani. Berkat sakramen

⁵Yohanes Paulus II, *Op.Cit.*, hlm. 72.

⁶Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik 1983 (Codex Iuris Canonici, 1983)*, diterjemahkan oleh Sekretariat KWI, (Jakarta: Obor, 1991), kan. 1136.

perkawinan fungsi edukatif ini orang tua mendapatkan martabat dan bobot yang khusus, yakni menjadi tugas pelayanan resmi dalam Gereja untuk membangun anggota-anggotanya. Karena itu, dalam KHK hak dan kewajiban edukatif orang tua ini menjadi bagian dari tugas Gereja untuk mengajar. Hal ini tercantum dalam kutipan berikut:

“Orang tua dan para pengganti mereka berkewajiban dan berhak untuk mendidik anaknya; para orang tua Katolik mempunyai tugas dan juga hak untuk memilih sarana dan lembaga dengan mana mereka dapat menyelenggarakan pendidikan Katolik untuk anak-anak mereka dengan lebih baik, sesuai dengan keadaan setempat.” (Kan. 793, § 1).

2) Dokumen Gereja

Di zaman sekarang ini ditemukan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka. Namun orang tua harus penuh kepercayaan dan keberanian membina anak-anak mereka mengamalkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusiawi. Anak-anak harus dibesarkan dengan sikap bebas namun bijaksana terhadap harta-benda jasmani, mengajarkan mereka cara hidup yang baik, tidak hanya mementingkan diri sendiri serta sadar sepenuhnya bahwa “manusia lebih bernilai karena kenyataan dirinya sendiri dari pada kenyataan apa yang dimilikinya.”⁷

Mengenai tugas mendidik ini, Konsili Vatikan II mengajarkan:

⁷Konsili Vatikan II, “Dekrit Tentang Gereja Dalam Dunia Modern (Gaudium et Spes), no. 35, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana, (Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI, Obor, 1993), hlm. 548.

“Karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, mereka terikat kewajiban yang amat berat untuk mendidik mereka. Maka orang tualah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi.”⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka hak dan kewajiban mendidik ini memiliki tiga dimensi: Pertama, hak dan kewajiban mendasar (esensial), karena berkaitan langsung dengan tugas dan panggilan orang tua untuk meneruskan kehidupan baru. Pendidikan anak (edukasi) adalah pengaruh moral dan pemenuhan kodrat dari kelahiran anak. Kelahiran anak dan pendidikannya adalah tak terpisahkan satu sama lain. Kedua, hak dan kewajiban asli dan primer, karena merupakan tugas pertama dan utama dari orang tua sendiri berdasarkan relasi orang tua-anak. Ketiga, hak dan kewajiban yang tak tergantikan oleh orang lain dan tidak bisa dicabut dari orang tua. Fungsi mendidik orang tua tidak dapat diwakilkan seluruhnya kepada orang lain atau dimiliki oleh orang lain.

Tugas untuk memberikan pendidikan berakar dalam panggilan utama orang-orang yang menikah untuk ambil bagian dalam karya penciptaan Allah. Seperti diingatkan oleh Konsili Vatikan II bahwa karena orang tualah yang telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, maka mereka mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak

⁸*Ibid*, “Dekrit Tentang Pendidikan Kristen (Gravissimum Educationis), no. 3, hlm. 296.

mereka. Orang tualah yang harus diakui sebagai pendidik yang pertama dan utama. Peranan mereka sebagai pendidik sangat menentukan perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Adapun dalam keluarga anak-anak diajarkan tentang mengenal Allah dan berbakti kepada-Nya serta mengasihi sesama. Dalam keluargalah anak dapat belajar banyak nilai-nilai Kristiani melalui pendidikan orang tua.

c. Ajaran Paus

Pendidikan anak-anak pada umumnya bertujuan agar mereka mencapai kematangan dan kedewasaan manusiawi. Paus Yohanes Paulus II dalam amanatnya kepada keluarga kristiani menguraikan beberapa aspek pendidikan anak sebagai berikut:

Pertama, pendidikan nilai-nilai hakiki manusia, yang mencakup pendidikan akan kesederhanaan hidup; pendidikan akan cita rasa keadilan yang ditandai dengan hormat terhadap martabat manusia; pendidikan cinta kasih sejati yang mengarahkan mereka pada kepedulian dan solidaritas terhadap yang miskin dan berkekurangan. Keluarga adalah sekolah dasar dan pertama untuk menumbuhkan keutamaan-keutamaan sosial dalam diri anak.

Kedua, pendidikan seksualitas, yang menjunjung tinggi seksualitas manusia. Seksualitas adalah untuk relasi interpersonal yang mengarah kepada pemberian diri yang total dalam kasih. Kalau ada pendidikan seksualitas yang sehat dan utuh pasti anak-anak akan menjunjung tinggi nilai-nilai keperawanan.⁹

Keluarga merupakan lingkungan pembinaan yang pertama dan paling mendasar bagi hidup masyarakat. Sebagai persekutuan cinta

⁹ Bdk. Paus Yohanes Paulus II, Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio (Keluarga)* no. 46 (Seri Dokumen Gerejawi no. 30), diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993), hlm. 73.

kasih, pemberian diri antara suami-istri menjadi model dan norma bagi pemberian diri yang harus dipraktekkan dalam hubungan antara seluruh anggota keluarga. Kemudian persekutuan dan sikap saling berbagi termasuk aspek hidup sehari-hari dalam rumah tangga misalnya bagaimana menghadapi kesulitan dan tantangan di saat keluarga mengalami persoalan, bertanggung jawab dan berdaya guna dalam lingkup masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan kristiani itu tidak hanya bertujuan pendewasaan pribadi manusia saja, terutama hendak mencapai, supaya mereka yang telah dibaptis langkah demi langkah semakin mendalami misteri keselamatan, dan dari hari ke hari makin menyadari kurnia iman yang telah mereka terima; supaya mereka belajar menyembah Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran, (Yoh 4:23), terutama dalam perayaan liturgi; supaya mereka dibina untuk menghayati hidup mereka sebagai manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (Ef. 4:22-24); supaya dengan demikian mereka mencapai kedewasaan penuh, serta tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef 4:13), dan ikut serta mengusahakan pertumbuhan Tubuh Mistik. Kecuali itu hendaklah umat beriman menyadari panggilan mereka, dan melatih diri untuk memberi kesaksian tentang harapan yang ada dalam diri mereka (1Ptr 3:15) serta mendukung perubahan dunia menurut tata nilai kristiani.

B. Perkembangan Iman Menurut Teori James Fowler.

Fowler mengatakan: Iman menyangkut upaya mental untuk "menciptakan, memelihara, dan mentransformasikan arti". Iman yang menolong seseorang untuk mengambil posisi dan menentukan sikap dalam menghadapi suatu permasalahan. Manusia adalah makhluk yang terbatas. Kesadaran akan kondisi-kondisi yang terbatas tersebut pun dapat dilihat melalui kaca mata iman. Fowler membagi teori perkembangan imannya ke dalam tujuh kategori sebagai berikut:¹⁰

1. Awal - Elementer (0-2 tahun)

Tahap ini adalah disebut juga dengan kepercayaan yang belum terindikasi karena bayi belum mengenal dan merasakan lingkungannya. Dasar kepercayaannya, keberanian, harapan dan cinta belum dibedakan lewat proses pertumbuhan, melainkan masih saling tercampur satu sama lain dalam suatu keadaan kesatuan yang samara-samar. Pola kepercayaan ini disebut elementer, awal dan dasariah. Rasa kepercayaan elementer ini timbul dengan spontan yang bersifat pralinguistis (preverbal) sebelum munculnya kemampuan berbahasa yang terdapat di lingkungan sekitar dan yang setia merawatnya (orang tua terutama ibu). Pengalaman kepercayaan akan Allah transenden selaku Wujud Tertinggi yang mahacinta, mahakuasa, dan mahabijaksana tergantung kepada siapa kita merasa diri bergantung secara radikal dalam sikap setia dan percaya, telah digariskan dan dikembangkan oleh diri pengasuh utama. Pengasuh utama akan

¹⁰Agus Cremers, Teori Perkembangan Kepercayaan Karya-Karya Penting James Fowler, (Kanisius, Yogyakarta: 1995), hlm. 28-30.

mempengaruhi juga gambaran asli tentang Allah sebagai Ibu-Bapak. Disini tidak hanya menyadari adanya ambivilensi dan ambiguitas dalam hidup dan realitas manusia, tetapi juga pada Allah sendiri menurut bayangan kita

2. Intuitif – Proyektif (3-8 tahun)

Daya imajinasi dan dunia gambaran sangat berkembang, tetapi pada tahap ini, anak belum memiliki kemampuan operasi logis yang mantap, sehingga daya imajinasi berkembang secara bebas. Daya imajinasi dirangsang oleh cerita, gerak, isyarat, upacara, simbol dan kata-kata. Semua ini diperhatikan oleh anak-anak dengan sungguh-sungguh, sehingga kemampuan dan minat anak terhadap misteri yang suci diarahkan dan dibina persepsinya mengenai pandangan dan keyakinan religius orang dewasa. Allah digambarkan menurut alam fantasi pra-antromorf. Artinya, anak mencoba menerapkan berbagai ide seperti yang tidak kelihatan seperti roh, angin, udara, dan lain sebagainya untuk menggambarkan Allah yang mempengaruhi dunia secara fisik dan substansial. Namun, biarpun Allah dilukiskan secara pra-antromorf (misalnya Allah bagaikan udara, Dia ada dimana-mana, anak juga memahami Allah sebagai suatu pribadi. Misalnya: saya mencintai-Nya sehingga Pribadi Allah digambarkan menurut aspek-aspek fisik. Misalnya: Allah berpakaian putih. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa anak memahami Allah melalui campuran antara gambaran antromorf dan pra-antromorf

3. Mistis – Literal (6-12 tahun)

Masa ini adalah masa usia sekolah. Pada tahap ini gambaran emosional dan imajinasi masih berpengaruh kuat. Anak belajar melepaskan diri dari egosentrisnya mulai dengan membedakan perspektif dirinya dengan orang lain. berkat gaya logikanya yang baru dan pengambilan perspektif orang lain tersebut, maka anak sanggup memandang religiusnya dengan tolok ukur logikanya sendiri. Tetapi pada tingkat moral, anak belum mampu menyusun dunia batin atau interioritas yaitu seluruh perasaan, sikap dan proses penuntun batiniah yang dimilikinya sendiri. Pandangan moralnya menuntut bahwa yang baik harus dihargai dan yang jahat harus dihukum.

Pembinaan iman anak difokuskan pada anak-anak yang bersekolah di SD kelas I s/d kelas VI, maka yang menjadi landasan teori dalam perkembangan iman anak adalah tahap awal-elementari sampai tahap mistis-literal. Hasil dari pembinaan tersebut diharapkan anak mampu mengalami tahap-tahap perkembangan iman selanjutnya.

4. Sintesis – Konvensional (12-18 tahun)

Sekitar umur 12 tahun, remaja biasanya mengalami suatu perubahan radikal dalam caranya sendiri memberi arti. Pada tahap ini remaja akan menyusun gambaran yang agak personal mengenai lingkungannya. Hubungan dirinya dengan Allah disusun menurut paradigma “hubungan antar pribadi mutual” yaitu Allah yang “personal” merupakan seorang pribadi yang mengenal diri saya secara lebih baik daripada pengenalan diri

saya sendiri. Sehingga remaja dapat mengandalkan Allah sebagai sahabat karib, penyelamat, dan Allah sebagai Pribadi yang mengenal dan memahami remaja.

5. Individual – Reflektif (masa dewasa awal dan sesudahnya, umur 18 tahun dan seterusnya, 18-30 tahun)

Kepercayaan pada tahap ini disebut dengan “individuatif” karena baru saat inilah pertama kalinya dalam refleksi diri tidak semata-mata bergantung pada orang lain. Pribadi mengalami diri autentik dan mandiri. Tahap ini juga sudah bersikap kritis terhadap simbol.

6. Eksistensial Konjungtif (usia setengah dan selanjunya umur minimum sekitar 35-40 tahun)

Pada tahap ini sang pribadi mencapai tingkat kepolosan kedua yang meresapi rasa tanggap baru terhadap segala arti simbol, bahasa, kiasan, cerita, mitos, methapor dianggap sebagai saarna untuk memahami kebenaran.

7. Kepercayaan yang mengacu pada universalitas (usia pertengahan dan selanjutnya, sekitar 45 tahun).

Kepercayaan ini mengacu pada universalitas sebenarnya jarang terjadi, dan jika terjadi umumnya berkembang sesudah umur 30 tahun atau berkembang pada umur 45 tahun keatas. Pribadi melampaui tingkat paradoks dan polaritas karena gaya hidupnya langsung berakar pada kesatuan Yang Ultim, yaitu pusat nilai, kekuasaan dan keterlibatan yang terdalam. Gaya hidup diliputi semangat cinta inklusif dan universal

terhadap segala gejala hidup dan makhluk hidup. Oleh karena itu, perjuangan akan kebenaran, keadilan, kesatuan sejati berdasarkan cinta universal ini menyerupai daya dan dinamika Kerajaan Allah.

C. Pendampingan Pastoral Dan Hidup Beriman Anak

1. Pendampingan

Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa istilah pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi yaitu suatu kegiatan menemani, menyertai secara dekat¹¹. Pendampingan memiliki aspek yang lebih luas, yang dapat pula mencakup pemberian nasehat, bimbingan, atau menolong karena orang atau kelompok tersebut memerlukan pendampingan. Artinya mereka yang membutuhkan pertolongan, mempunyai latar belakang dan persoalan-persoalan yang beragam, sehingga tidak mungkin hanya dilakukan oleh satu profesi atau satu orang saja. Dengan istilah pendampingan, hubungan antara pendamping dengan orang yang didampingi berada dalam kedudukan yang seimbang, dekat dan timbal balik, serta terjadi suatu inraksi yang timbal balik dan sederajat, saling berbagi dan menumbuhkan.

2. Pastoral

Istilah pastoral berasal dari “pastor” dalam bahasa Latin atau bahasa Yunani disebut “poimen”, yang artinya “gembala”. Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti “merawat atau memelihara”. Tugas pastoral ini

¹¹ Sutan Rajasa, 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Mitra Cendekia, Surabaya): hal 127

tugas imam sebagai gembala yang melayai umat Allah. Istilah ini dapat dikenakan pada tugas yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggungjawab oleh uskup untuk menangani pelayanan seperti pembinaan iman dan keluarga.¹². Oleh karena itu kegiatan pastoral harus mewarnai semua sendi pelayanan setiap orang sebagai orang-orang yang sudah dirawat dan diasuh oleh Allah dalam GerejaNya secara sungguh-sungguh. Maka dalam karya pastoral hendaklah diingat bahwa sebagai gembala, ia dipercayakan untuk menggembalakan domba-domba Allah, yakni sesama kita manusia.

3. Pendampingan pastoral

Berdasarkan penjelasan arti kata pendampingan dan kata pastoral dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan pendampingan pastoral dalam tulisan ini adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan iman yang ditujukan kepada kelompok anak-anak yang tinggal di wilayah stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo dengan tujuan meningkatkan hidup beriman anak.

4. Hidup beriman

Yang dimaksud dengan hidup beriman adalah hidup sesuai dengan apa yang diucapkan dan diajarkan oleh Kristus sendiri. Karena orang yang beriman adalah orang yang memahami, mengakui dan percaya bahwa Yesuslah Juru Selamat, kemudian memutuskan untuk mewujudkan apa yang dipahami dan dipercayai itu ke dalam kehidupan sehari-hari

¹² Gerald O'Collins, SJ, Edward G. Farrugia, SJ, 1995, Kamus Teologi, (Kanisius, Yogyakarta), hal 232-233

seperti apa yang telah Yesus ajarkan dan teladankan. Seluruh hidup hanya menampakkan kehadiran Kristus.

5. Anak-anak

Anak yang dimaksudkan di sini adalah anak-anak yang berdomisili di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo paroki Bunda Hati Kudus Kuper. Anak-anak tersebut adalah anak-anak yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar. Mereka pada umumnya tidak mendapatkan pembinaan iman atau pengajaran iman, tidak terlibat dalam kegiatan Gereja sehingga perlu didampingi.

6. Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo

Stasi adalah istilah kewilayahan dalam Gereja Katolik. Stasi berada di dalam paroki. Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo adalah nama satuan pemukiman wilayah gerejawi paroki Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke. Sedangkan secara pemerintahan stasi tersebut masuk dalam suatu pemukiman yaitu kampung Sidomulyo, distrik Semangga Kabupaten Merauke. Wilayah inilah yang menjadi tempat penelitian penulis.

7. Orang tua sebagai pembina iman utama

Orang tua adalah pembina iman pertama dan utama bagi anak-anak, karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, orang tua terikat pada kewajiban untuk membina anak-anak mereka. Maka orang tua lah yang harus diakui sebagai pembina anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua harus menyediakan waktu bagi anak-anak untuk membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang mengenal dan

mengasihi Allah. Kewajiban dan hak orang tua untuk pembinaan anak-anak mereka tidak dapat seluruhnya digantikan ataupun dialihkan kepada orang lain.

Orang tua sebagai pembina utama dalam hal iman kepada anak-anak berarti orang tua harus secara aktif mendidik anak-anak dan terlibat dalam proses pendidikan anak-anaknya. Orang tua sendiri harus mempraktekkan imannya, berusaha untuk hidup kudus, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah. Ini adalah sangat penting, agar anak melihat bahwa iman itu bukan hanya untuk diajarkan tetapi untuk dilakukan, dan diteruskan lagi kemudian, jika anak-anak sendiri membentuk keluarga di kemudian hari.

Sebagai pembina utama, maka orang tua harus terlibat dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, dan orang tua bertugas membentuk anak-anaknya. Orang tua harus mengetahui apa yang sedang dipelajari oleh anak-anaknya di sekolah, buku-buku yang mereka baca, bagaimana sikap dan tabiat anaknya di sekolah, siapakah teman-teman anak-anaknya, dan sebagainya. Tugas dan tanggungjawab ini tidak dapat dialihkan ataupun dipasrahkan kepada pembantu rumah tangga atau pun guru les. Pada umumnya orang tua tidak dapat memusatkan perhatian untuk urusan dan pekerjaan mereka sendiri dan kurang mempedulikan atau tak mau terlibat dalam pendidikan anak-anak.¹³ Pendidikan iman merupakan hal mutlak dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama di

¹³ Konsili Vatikan II. *Gravissimum Educationis*, art 3

dalam keluarga. Pendidikan iman tidak hanya memberikan pengetahuan iman akan tetapi dapat berupa nasehat atau ajakan atau keteladanan.

8. Orang tua sebagai peletak dasar nilai-nilai kristiani

Orang tua berkewajiban meletakkan hal nilai- nilai esensial dalam hidup manusia. Dari orang tualah anak-anak belajar akan nilai-nilai yang esensial dan terpenting di dalam hidup. Nilai-nilai esensial ini menurut Paus Yohanes Paulus II dalam Pengajaran Apostoliknya, *Familiaris Consortio*, adalah:

1) keadilan yang menghormati martabat setiap manusia, terutama mereka yang termiskin dan yang paling membutuhkan bantuan; 2) hukum kasih: memberikan diri untuk orang lain dan memberi adalah suka cita, 3) pendidikan seksualitas yang menyangkut keseluruhan pribadi manusia, baik tubuh, emosi maupun jiwa; 4) pendidikan tentang kemurnian (*chastity*); 5) pendidikan moral yang menjamin anak- anak bertanggungjawab¹⁴.

Dalam keluarga orang tua harus mengusahakan nilai kasih di rumah. Maka para orang tua harus menciptakan suasana di rumah yang penuh kasih dan penghormatan kepada Tuhan dan sesama, sehingga pembinaan pribadi dan sosial yang menyeluruh bagi anak-anak dapat bertumbuh dalam kasih orang tua adalah dasar dari pendidikan anak, sehingga kasih itu harus menjiwai semua prinsipnya, disertai juga dengan nilai- nilai kebaikan, pelayanan, tidak pilih kasih, kesetiaan dan pengorbanan. Dalam hal ini, komunikasi antara anak dan orang tua adalah sangat penting, sebab tanpa komunikasi akan sangat sulit menciptakan suasana yang penuh kasih di dalam keluarga.

¹⁴ Riberu, J, *Awam Dalam Tatanan Dunia*, (Jakarta; Badan Penerbit Luceat), 1986, hal. 49-57

Keluarga harus menjadi sekolah pertama untuk menanamkan kebijakan Kristiani dan orang tua yang memberikan teladan seperti: memaafkan kesalahan orang lain, belajar meminta maaf jika berbuat salah, saling menghormati, saling berbagi, saling menolong, saling menghibur jika ada yang kesusahan, saling memperhatikan terutama kepada yang lemah, sakit, dan miskin, saling mengakui kelebihan dan kekurangan tiap-tiap anggota keluarga, rela berkorban demi kebaikan orang lain, dst. Orang tua selayaknya memberikan teladan dalam nilai-nilai Kristiani tersebut, dan bukan hanya dengan perkataan, tetapi terlebih dengan perbuatan. Anak-anak akan dengan lebih cepat belajar melalui teladan perbuatan orang tua daripada dari apa yang diajarkannya melalui perkataan semata. Nasehat juga dibutuhkan oleh seorang anak dalam perkembangannya, nilai-nilai luhur dalam keluarga ditanamkan kepada anak sejak dini agar nilai luhur, budaya, agama tidak menjadi masalah bagi perkembangan mereka dikemudian hari.

9. Kegiatan menggereja

Pengajaran tentang iman dalam keluarga dapat dilakukan di setiap kesempatan dan dapat dikemas dengan menarik. Pengajaran tentang Allah dan perintah-perintah-Nya membacakan Kitab Suci, doa bersama, mengarahkan anak-anak untuk bergabung ke dalam Gereja melalui sekolah minggu pada hari minggu. Melalui keluargalah anak-anak secara berangsur-angsur diarahkan ke dalam persekutuan dengan saudara-saudari seiman yang lain di dalam Gereja. Orang tua membawa anak-anak untuk

turut mengambil bagian dalam kehidupan Gereja, baik dalam ibadah di paroki atau di lingkungan, ataupun kegiatan rohani dalam komunitas-komunitas Gereja.

Persaudaraan sesama umat Katolik di dalam Kristus, harus juga diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Orang tua juga harus memberikan dorongan kepada anak-anak untuk mengambil bagian dalam sakramen-sakramen Gereja, terutama ekaristi dan tobat. Hal yang sama juga orang tua mengarahkan anak-anak untuk ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan gereja seperti misdinar, kegiatan kor anak-anak, dan membantu membersihkan gereja. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak-anak dapat diberi tanggungjawab kepada mereka dalam kehidupan menggereja.

10. Pembinaan iman di sekolah

Idealnya anak-anak usia sekolah mendapatkan pengajaran agama di sekolah, namun kenyataannya bagi anak-anak yang tinggal di stasi Bunda Maria kampong Amborep yang bersekolah di SD Inpres Kuprik tidak mendapatkan pelajaran agama dikarenakan tidak adanya guru pendidikan agama di sekolah tersebut.

Pembinaan iman anak di sekolah yang baik berfokus pada pembentukan anak-anak untuk menemukan jati dirinya sebagai anak-anak Allah, dan membantu anak-anak untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan pikiran. Pendekatan yang holistik untuk menyampaikan pendidikan iman yaitu: iman Katolik yang merasuk ke dalam sendi-sendi kehidupan di sekolah, di setiap mata pelajaran, dan di setiap kegiatan di

sekolah untuk membentuk karakter anak dengan baik, sehingga mereka tidak hanya bertumbuh dalam hal intelektual, tetapi juga dalam hal kekudusan, lebih khusus di sekolah-sekolah Katolik.

Tugas guru agama Katolik sangat dibutuhkan yang bukan saja sebagai proses kegiatan belajar dan mengajar tetapi juga menjadi pendamping bagi siswa. Guru agama Katolik hendaknya menjadikan siswa sebagai subyek belajar, dalam arti guru menjadi teman-teman dari siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus ditempatkan sebagai pendamping, untuk terlibat dalam pembentuk kepribadian anak didik yang sesuai nilai-nilai kristiani. Sehingga itu guru menjadi orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi siswa.

Untuk menjawab persoalan hidup yang dihadapi oleh siswa, guru hadir untuk membantu anak-anak untuk menemukan jati dirinya. Guru hendaknya mencerminkan nilai Kasih Tuhan agar anak-anak mengalami dan mengungkannya untuk mengasihi sesama, yaitu anak-anak dilatih menjadi seseorang yang tidak hanya memikirkan kepandaian atau kebaikan sendiri, namun juga mengusahakan kebaikan bagi orang lain terutama teman-teman sekolahnya. Sekolah menjadi suatu tempat, dimana anak-anak dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang baik bahwa di dalam kebersamaan, sesuatu yang baik tersebut, semakin menampilkan buah-buahnya melalui hubungannya dengan teman-temannya disekolah.¹⁵

Pembinaan iman melalui pendidikan agama di sekolah tetap harus

¹⁵ Prasetya. L, Pr. Dkk, *Dasar-Dasar Pendampingan Iman Anak*, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hal. 39

memperhatikan cara, namun isi pengajaran juga harus diperhatikan. Memperhatikan cara lebih utama daripada isi adalah sama dengan terlalu memperhatikan kemasan dibandingkan dengan isi yang sebenarnya. Pengajaran agama di sekolah tidaklah cukup untuk membangkitkan pengalaman spiritual saja tanpa dibarengi dengan perjuangan untuk mengerti keseluruhan kebenaran akan rencana Allah untuk mengasihi anak-anak sesuai dengan kebutuhannya, mewujudkan imannya dalam tindakan iman sehari hari.

Berdasarkan uraian teori di atas, upaya pendampingan pastoral bagi anak-anak dengan berbagai kegiatan rohani merupakan hal yang sangat penting bagi usaha meningkatkan hidup beriman anak-anak.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PENGOLAHAN DATA

A. Gambaran umum Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo

1. Secara geografis

Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper berbatasan langsung dengan stasi St. Yusuf Sirapu kampung Urumb dan stasi Bunda Hati Kudus Kuper. Tanahnya cukup subur, setiap keluarga memiliki kaplingan tanah pertanian untuk berkebun menanam sayur, pisang, ubi, meskipun harus menyesuaikan dengan musim.

Secara geografis letak stasi Bunda Maria ini sangat strategis sebab letak perumahan berada di pinggir jalan raya, urusan administrasi dan keperluan dengan pastor paroki dan petugas Gereja mudah karena jarak yang tidak terlalu jauh.

2. Jumlah umat

Berdasarkan data statistik umat di Stasi Bunda Maria tahun 2013 jumlah umat 98 jiwa yang terdiri dari 17 KK dan penduduk yang tidak tetap ada 5 jiwa yang terdiri dari 2 KK. Umat di stasi ini sebagian besar terdiri dari suku Asmat 83%, Kimaam 10%, Muyu 5% dan Jawa 2%.

3. Situasi sosial-ekonomi umat

Perumahan di Stasi Bunda Maria di sebagian kiri jalan berada di sebelah drainase dengan rumah papan panggung, sedangkan sebelah kanan jalan deretan dengan Gereja berada di atas tanah. Mata pencarian mereka

sebagian besar petani, buruh bangunan dan beberapa orang sebagai buruh pelabuhan.

Umat di Stasi Bunda Maria memiliki karakter yakni sebagai masyarakat petani dengan pola bercocok tanam, buruh kasar dipelabuhan dan memancing ikan di rawa-rawa. Hal ini sangat melekat dalam diri masyarakat yang berasal dari kampung Amborep Asmat. Pada mulanya mereka mencari nafkah dengan mencari ikan dan berladang namun dengan perkembangannya jaman sudah dibuka lahan pertanian maka mereka lebih tekun untuk bertani pada musim sawah dan pada musim kemarau mereka lebih cenderung buruh kerja di pelabuhan.

Bagi orang yang ingin berkembang dalam hidup tentu harus berusaha yang ditunjang dengan kemauan dan bakat, meskipun mempunyai bakat namun tidak ada kemauan dan usaha berarti kehidupannya tetap tidak ada kemajuan. Berdasarkan golongan dalam status ekonomi, umat stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo merupakan umat yang sangat sederhana, rata-rata kehidupan ekonominya di bawah rata-rata atau masuk dalam pra sejahtera. Situasi ekonomi inilah yang menunjukkan situasi bahwa bapak-bapak sering hanya berada di ladang atau di tempat kerja lain, berangkat pagi pulang petang untuk mencari hasil ladang untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Stasi Bunda Maria ini mendapat perhatian dari aparat kampung misalnya; bantuan pembangunan ekonomi yang berasal dari bantuan alokasi dana khusus (ADK) dan rencana pembangunan kampung (Respek)

4. Situasi sosial budaya

Berdasarkan penuturan ketua stasi, dulu Gereja Butas (sebelum terbentuk stasi) berdiri tahun 1992 dengan bangunan alami, semua serba dari pohon gebang. Pada tanggal 19 Agustus 1999 dimulai pembangunan gedung gereja, berawal dari bantuan yang diterima dari pemilik toko teknik, dinas sosial dan usaha dari paroki, akhirnya gedung gereja tersebut selesai dibangun dan diberkati, hingga sekarang gedung tersebut digunakan. Pada saat pemberkatanlah gereja ini diberi nama gereja St. Bunda Maria. Sejak saat itu pula wilayah ini menjadi stasi baru yaitu stasi St. Bunda Maria Paroki Bunda hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke

Hubungan antara umat pada umumnya baik, situasi dan keadaan sosial umat pun tidak terlepas dari faktor asal daerah dan suku. Dalam kesederhanaannya di antara mereka bisa saling berbagi. Faktor pendidikan pun juga menjadi pengaruh, pada umumnya sampai dengan SD dan hanya beberapa yang tamat dari SMP.

Dengan adanya kelompok tani di kampung Sidomulyo yang ditunjang dengan dana operasional dan program dari kampung yaitu ADK maka semakin nampak dalam pekerjaan mereka untuk gotong royong bekerja bergantian sampai pada waktu panen. Bahkan anak-anak ada yang sudah kelas V dan VI bisa membantu kerja di sawah misalnya cabut bibit, tanam padi dan pekerjaan ringan lainnya.

5. Keberadaan anak-anak

Anak-anak dan remaja yang masih bersekolah yang ada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo berjumlah 44 terdiri dari:

No	Sekolah	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Belum sekolah	6	4	10
2	SD	12	13	25
3	SMP	3	3	6
4	SMA/SMK	1	2	3
Jumlah		22	22	44

Anak-anak yang belum sekolah biasanya hanya bermain di halaman gereja ada kalanya kegiatan terpimpin yang dikoordinir oleh kakaknya yang sudah sekolah di SMP, sedangkan anak-anak yang sekolah di SD mengikuti pembinaan iman jika ada petugas gereja yang datang. Ada kalanya mereka kegiatan sendiri dengan didampingi oleh kakaknya yang sudah sekolah di SMK.

Setelah penulis resmi melaksanakan pendampingan pastoral dalam rangka meningkatkan hidup beriman dengan program-program yang di buat mereka menjadi aktif mengikuti kegiatan di gereja. Minggu gembira bagi anak-anak SD kelas 1 dan yang belum sekolah dibimbing oleh pembimbing yang telah disiapkan yaitu 3 orang yang bersekolah di SMK. Setiap kegiatan yang dilaksanakan anak-anak berantusias untuk mengikuti kendati ada saja yang tidak hadir dengan berbagai alasan.

B. Program pendampingan pastoral bagi anak-anak

1. Observasi situasi kehidupan iman anak

Pembinaan iman yang dilaksanakan di Stasi Bunda Maria merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan hidup beriman anak. Pembinaan dimulai bulan Januari 2014 dan berakhir minggu ke 3 April 2014. Setiap kali pertemuan ada tema-tema yang menjadi pembahasan dengan metode yang berbeda-beda. Sebelum melaksanakan pembinaan sebagai realisasi program pendampingan penulis dibantu dengan ketua stasi melaksanakan observasi pada bulan Oktober 2013. Hasil observasi ditindaklanjuti dengan program pembinaan iman bagi anak-anak. Hal-hal yang dapat terungkap dalam observasi adalah sebagai berikut:

a. Menemukan masalah yang paling mendesak

Masalah-masalah yang ditemukan oleh penulis antara lain:

1) Masalah dalam keluarga

Masalah yang sangat dirasakan dan dialami oleh anak di rumah yakni masalah pendidikan iman anak kurang mendapat perhatian dari keluarga. Orang tua tidak membimbing atau mengajarkan nilai-nilai iman kepada anak-anaknya.

2) Masalah di sekolah

Di sekolah anak-anak tidak mendapatkan pelajaran pendidikan agama katolik karena tidak guru pendidikan agama katolik. Pada saat jam pelajaran agama, anak-anak yang beragama Katolik di

sekolah biasanya disuruh keluar kelas untuk belajar sendiri padahal ada guru yang beragama Katolik.

3) Masalah di Gereja

Anak-anak setelah ibadah sabda hari Minggu hanya bermain di halaman gereja. Kalau ada kunjungan dari pastor paroki dan ada petugas gereja yang ikut dengan pastor, biasanya anak-anak mendapat pembinaan dengan petugas gereja.

- b. Masalah ekonomi, umat di Stasi Bunda Maria memiliki pekerjaan sebagai petani, tetapi jika musim kering susah mencari pekerjaan, kebanyakan umat menjadi buruh kasar bangunan atau pelabuhan, dengan demikian bapak-bapak jarang ada di rumah, jika ada di rumah yaitu pada malam hari.

2. Program pembinaan iman anak

Hasil observasi bersama dengan ketua stasi menjadi awal pemikiran penyusun program pendampingan pastoral bagi anak-anak.

Orientasi program pendampingan pastoral dalam meningkatkan hidup beriman anak sebagai berikut:

- a. Berkatekese karena mereka tidak mendapatkan pelajaran agama di sekolah.
- b. Kegiatan minggu gembira bagi anak-anak yang belum sekolah dan anak-anak yang saat ini SD kelas I
- c. Latihan hidup rohani yaitu dengan latihan doa, latihan menerima sakramen

d. Latihan berliturgi yaitu latihan misdinar, latihan kor khusus bagi anak-anak dan partisipasi dalam tugas gereja lain.

Selanjutnya program pendampingan pastoral bagi anak-anak tersebut lebih rinci terlampir pada lampiran 1 penulisan skripsi ini.

3. Pelaksanaan pendampingan pastoral bagi anak-anak

Pelaksanaan pembinaan iman di Stasi Bunda Maria dijadwal mulai bulan Januari s/d April 2014 dalam jadwal tersebut diusahakan kegiatan tatap muka pada hari Jumat jam 15.00-17.00 Wit untuk pertemuan katekese dengan 10 tema yang berbeda. Hari Sabtu jam 15.17.00 Wit untuk pertemuan latihan rohani, dan pertemuan untuk tugas gereja. Selain itu ada pertemuan lain khususnya untuk kegiatan minggu gembira bagi anak-anak yang belum sekolah dengan anak-anak yang sudah sekolah SD kelas I pada hari minggu setelah ibadah pagi. Dalam pelaksanaannya penulis dibantu oleh dewan stasi dan OMK yang sekolah di SMK Kesehatan 1 orang, KPG Khas Papua 2 orang.

C. Hasil pendampingan patoral anak-anak

Berdasarkan proses pelaksanaan bina iman anak yang dilaksanakan dari Minggu ke dua Januari hingga pertengahan April 2014 di Stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kehadiran peserta

Jumlah peserta bina iman 25 anak. Kehadiran anak-anak setiap kali pertemuan pembinaan berubah-ubah, antara 18 – 25 anak. Pada pertemuan tertentu semua anak bisa hadir. Mereka yang tidak hadir pada umumnya diajak orang tua ke kebun atau ladang dan pergi ke saudaranya yang ada di kampung Gudang Arang. Kadang ada orang tua yang minta ijin anaknya tidak mengikuti pembinaan. Hal ini menjadi bukti bahwa ada orang tua yang sangat mendukung kegiatan bina iman di gereja.

2. Sarana yang di bawa oleh peserta

Dalam mengikuti kegiatan pembinaan iman pembina menganjurkan supaya anak-anak setiap kali membawa Kitab Suci, Madah Bhakti dan buku serta bolpoin sebagai alat tulis. Sedangkan dari pihak pembina menyiapkan teks materi dan buku doa-doa pokok Gereja dari paroki.

3. Keaktifan anak dalam pelaksanaan bina iman

Secara umum selama proses pelaksanaan bina iman anak-anak sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan bina iman, sehingga selama pelaksanaan kegiatan pembinaan dapat terlaksana dengan lancar.

Mereka mengikuti kegiatan sangat aktif, bahkan banyak anak yang menunjukkan keceriaannya. Ketika diminta untuk membaca doa yang ada dalam Madah Bhakti banyak anak yang angkat tangan sangat berkeinginan untuk membaca, demikian pun untuk membaca Kitab Suci, sehingga pembina minta untuk bergiliran membaca Kitab Suci.

Ada beberapa anak yang sudah bisa doa secara spontan mengawali kegiatan pembinaan. Ada anak yang sudah hafal doa Bapak kami dan Salam Maria serta doa-doa lain. Mereka pun sangat berantusias untuk mengekspresikan dirinya di depan teman-temannya untuk berdoa, sehingga pembina menugaskan mereka secara bergiliran.

Pada saat pelajaran jika anak diminta untuk bertanya hanya ada dua sampai empat anak yang biasa bertanya, mereka itu anak-anak kelas V dan kelas VI. Untuk mengetahui apakah anak sungguh-sungguh mengerti apa yang disampaikan oleh pembina, maka pembina memberikan pertanyaan kepada anak yang menjadi sasaran, dengan cara demikian anak mau menjawab kendati tidak semua jawabannya benar, namun pembina bangga karena ada keberanian untuk mengungkapkan pendapat.

4. Bahan bina iman dan metode

Pembina menyusun bahan pembinaan didasarkan pada materi yang ada di sekolah dan berdasarkan kalender liturgi hari minggu. Untuk pembinaan katekese/pelajaran agama kelas 1 – VI materi diambil dari pelajaran pendidikan agama katolik yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelas I - III satu kelompok dan kelas IV – VI satu kelompok. Sedangkan materi dari bacaan Kitab Suci diambilkan dari bacaan hari minggu. Untuk materi latihan doa diambil dari buku saku doa-doa pokok Gereja dan Madah Bhakti, sedangkan tugas liturgi diambil sesuai dengan kalender liturgi.

Dalam pelaksanaan pembinaan, Pembina menggunakan berbagai metode bina, antara lain ceramah bervariasi, penugasan, diskusi, bermain peran, dan ceritera. Metode-metode tersebut dapat membawa anak pada suasana sukacita, senang mengikuti kegiatan. Melalui metode ini anak juga dapat mengekspresikan diri, hal ini terlihat jika anak diminta untuk maju bermain peran sangat berantusias.

5. Kendala selama proses bina iman berlangsung

Secara umum kendala yang dialami adalah kekurangan sarana bina misalnya Kitab Suci, Madah Bhakti karena banyak anak-anak yang tidak punya sendiri atau mengatakan punya tetapi sudah rusak, papan tulis, buku pelajaran pendidikan agama.

Selain sarana juga masih ada beberapa orang tua yang kurang percaya keikutsertaan anaknya dalam pembinaan iman sehingga lebih memilih anaknya dibawa ke ladang atau ke saudara yang ada di Gudang Arang lalu pulang malam.

6. Perubahan sikap anak

Pembinaan iman di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo ini sangat efektif, mampu mengubah sikap anak. Sebelum pembinaan dilaksanakan pada umumnya anak belum bisa hafal doa Bapa Kami, Salam Maria, doa tobat, dan doa-doa lain. Kelas I – VI SD tidak mendapat pelajaran agama sehingga pengetahuan agama sangat kurang, tidak berani tampil doa spontan, tidak berani tugas membaca Kitab Suci pada saat ibadah hari minggu atau misa, kadang sikapnya acuh, pemalu, dan lain sebagainya.

Pada pertemuan pertama dan kedua anak-anak kelihatan malu, takut, pendiam, tidak berani bertanya, tidak berani maju masih ada. Namun setelah pertemuan ketiga dan seterusnya berdasarkan pengamatan mereka berubah sikap antara lain:

- menjadi berani,
- tidak takut salah,
- berani mengungkapkan pendapat,
- tidak lagi pendiam,
- berani maju membaca Kitab Suci dan berdoa dihadapan teman-temannya.
- bertambah pengetahuan imannya,
- bertambah semangat untuk pergi kegereja karena setiap hari minggu bisa bertemu,
- sangat senang ketika dibagi buku saku doa yang isinya tentang doa-doa pokok gereja
- mau saling mengingatkan, bahkan ada anak yang mau menegur temannya jika temannya dinilai bersikap kurang baik pada saat mengikuti pembinaan

7. Dukungan

Dalam wawancara penulis dengan beberapa pengurus dewan stasi terutama ketua dewan stasi, mereka berpendapat bahwa yang dilakukan penulis sangat baik, bahkan berulang kali mengucapkan terima kasih karena sudah memberi perhatian yang begitu besar kepada anak-anak yang

ada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo. Jika pembinaan sesuai dengan program sudah selesai dimohon dapat dilanjutkan supaya anak-anak sungguh-sungguh ada yang mendampingi.

Dukungan moril ini juga diperkuat oleh pernyataan dan permohonan pastor paroki kepada penulis, dukungan ini menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih bersemangat dalam memberikan pembinaan.

8. Rencana tindak lanjut

Setelah selesai pembinaan dalam rangka pendampingan pastoral sebagai usaha penulis menyusun skripsi, maka penulis akan melanjutkan bina iman tersebut agar pendampingan tetap berjalan. Hal inilah yang diinginkan oleh orang tua dan dewan stasi maupun pastor paroki. Dalam rencana tindak lanjut ini penulis akan melatih 3 orang OMK (saat ini sekolah di SMK Kesehatan 1 orang, KPG Khas Papua 2 orang) dan orang lain yang bersedia supaya dapat membantu penulis untuk membuat program lanjutan dan dapat dilaksanakan setiap minggunya.

BAB IV

ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Berdasarkan diskripsi dari pengenalan tempat dan proses pelaksanaan pendampingan pastoral atau pembinaan iman anak yang dilaksanakan di Stasi Bunda Maria kampong Sidomulyo Paroki Bunda Hati Kudus Kuper maka hasilnya dapat dianalisa. Analisa yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada empat pokok perwujudan hidup beriman setelah anak-anak mengikuti pembinaan iman, hal ini sesuai yang tertulis dalam definisi operasional tentang hidup beriman anak. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan iman

Tujuan diberikannya pembinaan iman dalam bentuk pelajaran agama adalah memberikan pemahaman tentang ajaran iman katolik kepada anak-anak sehingga anak-anak memiliki pengetahuan dan bersikap hidup seperti yang diharapkan dari isi materi pelajaran yang diberikan. Selama proses pelajaran anak menunjukkan pengetahuan dan sikap yaitu memiliki pengetahuan iman yang dapat diukur dengan evaluasi selama tiga kali. Dalam evaluasi tersebut menunjukkan angka sebagai bentuk penilaian yang mengembirakan. Ada peningkatan nilai dari evaluasi pertama sampai ke tiga. Bahkan menurut penulis nilai tersebut dapat menjadi rekomendasi nilai pendidikan agama di sekolah untuk semester genap karena anak-anak tidak mendapat pelajaran agama di sekolah. Nilai hasil evaluasi terlampir.

2. Hidup doa.

Pokok iman lain yang menjadi perwujudan hidup beriman yang menjadi penekanan dalam pembinaan adalah hidup doa. Ada doa-doa yang dilatihkan kepada anak-anak sehingga anak-anak memiliki pemahaman terhadap doa sehingga anak bisa berdoa bahkan hafal doa.

Doa yang dilatihkan antara lain doa Bapa Kami, Salam Maria, Tobat, doa sebelum dan sesudah makan, doa pagi, doa malam, doa sebelum dan sesudah belajar, doa pada waktu sakit, doa syukur dan doa yang lain. Setelah pembinaan iman ternyata ada perubahan sikap yang terjadi pada diri anak. Ada anak yang dapat menghafal doa pokok Gereja tersebut, ada anak tanpa diminta memberanikan diri untuk berdoa di depan kelas, anak-anak ketika ditanya siapa yang di rumah biasa berdoa, dengan serentak anak-anak mengangkat tangan sambil menjabab “saya!”.

3. Liturgi.

Pelaksanaan pembinaan iman juga diarahkan pada kegiatan liturgi. Pembinaan diwujudkan dengan memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang bagian-bagian perayaan ekaristi maupun ibadah sabda dan doa-doa lain. Maksud diberikan penjelasan ini agar anak-anak dapat ambil bagian secara aktif dalam liturgi.

Sebelum pembinaan pada umumnya anak hanya hari minggu saja ke gereja terutama kalau pastor berkunjung ke stasi memberikan perayaan ekaristi. Anak kelas IV dan V yang sudah sambut baru tidak ada keberanian untuk tugas liturgi, yang bisa tugas misdinar dan membaca Kitab Suci hanya

kelas VI. Kalau ada perayaan ekaristi anak-anak hanya mau mengikuti kor saja, itu pun kalau ada tugas.

Metode pendampingan yang dilakukan oleh penulis adalah dalam bentuk latihan tugas secara terus menerus sesuai jadwal latihan. Hasil yang diperoleh anak-anak yang sudah sambut baru rajin ke gereja pada hari minggu baik perayaan ekaristi yang di pimpin pastor maupun ibadah sabda yang di pimpin petugas Gereja. Anak kelas IV dan V yang semula tidak berani tugas di gereja sudah banyak yang bisa bertugas membaca Kitab Suci, misdinar dan membawa persembahan. Dengan bertambahnya jumlah anak yang mampu melaksanakan tugas misdinar dan membaca Kitab Suci di gereja maka bersama dengan kelas VI setiap minggu dijadwalkan untuk pelaksanaan tugas perayaan ekaristi maupun ibadat sabda. Selain itu jadwal tugas perayaan ekaristi khusus kelompok bina iman ini untuk bertugas secara keseluruhan yaitu membaca Kitab Suci, kolekte atau persembahan, misdinar, dan kor.

4. Sikap hidup beriman

Sikap hidup beriman merupakan salah satu wujud dari pengetahuan iman anak yang dimiliki. Pengetahuan iman ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Beberapa keluhan orang tua ketika berbincang-bincang dengan penulis bertemu di gereja sebelum terjadi pendampingan pastoral antara lain; di rumah anak tidak pernah berdoa, tidak mau belajar, pulang sekolah langsung bermain, hari minggu kadang pemalas ke gereja. Pada waktu awal pembinaan (pertemuan pertama dan ke dua) anak masih malu, kurang berbaur dengan teman.

Pendampingan pastoral yang dilakukan oleh penulis salah satu tujuannya adalah agar anak mampu mewujudkan pengetahuan imannya dalam bentuk tindakan nyata yang menjadi sikap imannya. Berdasarkan kunjungan yang dilakukan penulis dengan tujuan observasi keadaan anak di rumah dan wawancara dengan orang tuanya ternyata ada perubahan sikap anak. Dalam wawancara tersebut orang tua mengatakan bahwa anaknya mau berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum belajar, sikap terhadap adik baik tidak bertengkar lagi, pada hari minggu tanpa disuruh pergi ke gereja, di rumah mau belajar. Selain itu pada saat pembinaan mampu berelasi baik dengan teman, mau membantu teman, mau memaafkan ketika merasa bersalah, jujur dan bersikap positif terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil analisa penulis dapat disimpulkan bahwa ketika anak-anak mendapatkan perhatian dan pendampingan secara baik, terus menerus maka hidup beriman mereka dapat meningkat. Hal ini dapat dibandingkan hidup beriman sebelum mengikuti pendampingan karena memang tidak ada pendampingan dan saat serta setelah pendampingan dilaksanakan.

BAB V

P E N U T U P

Bab V pada penulisan skripsi ini merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran, rekomendasi dan implikasi pastoral terhadap pelaksanaan pendampingan pastoral kepada anak-anak di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo Paroki Hati Kudus Kuper.

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil pelaksanaan pendampingan pastoral atau pelaksanaan pembinaan iman dalam rangka meningkatkan hidup beriman seperti yang terdapat pada bab terdahulu. Penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pembinaan iman anak yang utama adalah orang tua. Orang tua dalam kehidupannya berkeluarga berperan sebagai guru iman pertama dan pembina iman utama bagi anak-anak yang dilahirkan. Gereja berharap tugas ini dapat dilaksanakan. Namun kenyataannya para orang tua di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo, karena berbagai faktor baik faktor dari keadaan keluarga maupun di luar keluarga tugas tersebut tidak mampu dilaksanakan secara optimal. Jika pembinaan iman ini dilakukan oleh orang lain (petugas Gereja) orang tua berkewajiban ikut serta mendorong anak-anaknya untuk dapat mengikuti pembinaan tersebut.

2. Pendampingan pastoral menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembinaan iman anak yang ada di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo, karena di stasi tersebut tidak ada program pendampingan kepada anak-anak.
3. Bahan pembinaan diambil dari seputar kehidupan iman anak dan bahan dari pelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan kalender liturgi dan bahan-bahan latihan doa dan ibadat secara praktis.
4. Metode yang digunakan adalah metode yang dapat menarik minat anak antara lain ceramah bervariasi, bermain peran, dan latihan.
5. Hasil dari proses pendampingan pastoral kepada anak-anak antara lain anak memiliki pengetahuan iman, berani ambil bagian dalam tugas liturgi di gereja (membaca Kitab Suci, misdinar, kor, pembawa persembahan) dapat berdoa doa pokok Gereja (Bapa kami, Salam Maria, doa tobat, doa aku percaya), dan memiliki sikap yang baik sebagai salah satu perwujudan iman anak antara lain rajin berdoa, rajin ke gereja, mau membantu teman, memiliki hubungan baik dengan teman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dewan paroki hendaknya membuat program pembinaan bagi para calon pembina iman yang pesertanya diambil dari masing-masing stasi sehingga di masing-masing stasi ada pembina iman bagi anak-anak.

2. Bagi dewan stasi hendaknya mengusahakan adanya sukarelawan salah satu umat yang dinilai mampu untuk dapat bekerja sama dengan dewan paroki untuk melaksanakan pendampingan iman bagi anak-anak.
3. Bagi para pembina, program dan materi pembinaan hendaknya disesuaikan dengan kondisi stasi setempat. Dan bagi anak-anak sangat baik kalau mulai dari materi yang sederhana misalnya latihan doa, latihan membaca kitab suci, dan materi lain yang sesuai.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memotivasi anak-anaknya untuk mengikuti pembinaan yang dilaksanakan di stasi, kegiatan doa maupun misa dan ibadat sabda di hari minggu.

C. Rekomendasi

Pendampingan pastoral dalam bentuk pembinaan iman sebagai usaha meningkatkan hidup beriman anak merupakan tindakan pastoral yang sangat penting. Anak sebagai generasi penerus Gereja yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya selalu mendapat tantangan harus mendapat perhatian sejak dini. Pada masa sekarang jika kondisi keluarga itu tidak mapan baik secara ekonomi maupun sosialnya sering kali iman anak menjadi terabaikan. Salah satu hal penting Gereja (dewan paroki atau dewan stasi) harus mengambil tindakan untuk segera dilaksanakan pendampingan pastoral dalam bentuk pembinaan iman bagi anak-anak. Model pendampingan yang dilakukan oleh penulis dapat menjadi awal pendampingan dan dikembangkan baik materi maupun metodenya.

D. Implikasi pastoral

Pembinaan iman yang dilakukan oleh penulis di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo merupakan upaya yang dilakukan oleh penulis karena di stasi tersebut tidak ada kegiatan pembinaan iman bagi anak. Hasil dari pembinaan iman itu adalah meningkatkan hidup beriman anak dengan sikap dan tindakan bahwa anak memiliki pengetahuan iman, anak mampu ambil bagian dalam tugas liturgi Gereja, anak memiliki sikap peduli dengan orang lain, dan anak menjadi aktif melaksanakan doa-doa harian sederhana. Kondisi anak tersebut menjadi awal bertumbuhnya iman dan hidup beriman bagi anak-anak di stasi tersebut.

Dalam usaha pembinaan iman anak tersebut kita harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan karakteristik dan konteks sosial budayanya. Perlu kiranya diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh secara dominan dalam perkembangan iman anak yakni: keluarga, sekolah, teman sebaya dan kemajuan teknologi khususnya media. Atas kerelaan dan kepedulian kita sebagai pendamping yang membina anak-anak, dengan demikian kita telah menyiapkan generasi penerus untuk tumbuh dan berkembangnya Gereja kita di masa depan.

Pembinaan iman yang dilakukan di stasi diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu perlu disusun program pembinaan dan program pengkaderan tenaga pendamping. Sesuai kondisi di stasi Bunda Maria kampung Sidomulyo penulis mengusulkan program yang berhubungan dengan:

1. Kegiatan bina iman antara lain:
 - a. Melaksanakan katekese untuk anak, misalnya dua minggu sekali.
 - b. Rekoleksi pada masa adven dan masa pra paskah.
 - c. Camping rohani untuk mengisi liburan anak sekolah.
 - d. Berkunjung ke teman-teman kelompok bina iman yang berada di paroki atau stasi lain.
 - e. Misa atau ibadah padang bersama
2. Kaderisasi untuk pendamping minggu gembira:

Mengikutsertakan calon tenaga pendamping minggu gembira stasi pada kegiatan pelatihan di paroki
3. Pengadaan sarana prasarana:

Menyampaikan permohonan kepada pastor atau dewan paroki untuk pengadaan pakaian misdinar 4 stel, buku Kitab Suci dan Madah Bhakti 10 buah.

Disadari bahwa hasil penelitian ini tentu belumlah optimal. Namun jika usulan program yang diajukan oleh penulis mampu dilaksanakan oleh dewan stasi dan orang-orang yang mempunyai kepedulian bagi kehidupan anak di stasi tersebut maka kegiatan pembinaan terhadap iman anak dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen Gereja:

Dokumen dan Penerangan KWI, 1993; *Dokumen Konsili Vatikan II, Gaudium et Spes*, diterjemahkan oleh Hardawiryana. R; Jakarta, Obor

Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993; Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*, diterjemahkan oleh Hardawiryana. R; Yogyakarta, Kanisius

Sekretariat Konferensi Waligereja Indonesia, 1991; *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici 1983)*, (terj.), Jakarta, Obor

Sekretariat Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1993; Dekrit Tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*), (terj.), Jakarta, Obor

B. Buku:

Agus Cremers, 1995.; *Teori Perkembangan Kepercayaan Karya-Karya Penting James Fowler*; Kanisius, Yogyakarta.

Gerald O'Collins, SJ, Edward G. Farrugia, SJ, 1995, Kamus Teologi, Kanisius, Yogyakarta.

Konferensi Waligereja Indonesia, 1996, *Iman Katolik*; Yogyakarta, Kanisius.

Riberu. J, 1986.; *Awam Dalam Tatanan Dunia*; Jakarta, Badan Penerbit Luceat.

Sutan Rajasa, 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya, Mitra Cendekia.

Martowardaya, A, 1994, Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern, Seri Bina Keluarga, Yogyakarta, Kanisius

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Program pendampingan pastoral
- Lampiran 2 : Jadwal pembinaan iman dalam bentuk katekese model PAK
- Lampiran 3 : Jadwal latihan liturgi dan doa
- Lampiran 4 : Model persiapan katekese
- Lampiran 5 : Absensi peserta bina iman anak
- Lampiran 6 : Soal dan hasil evaluasi
- Lampiran 7 : Foto kegiatan
- Lampiran 8 : Alat pengumpul data

Lampiran 1:

**PROGRAM PENDAMPINGAN PASTORAL
DALAM MENINGKATKAN HIDUP BERIMAN ANAK DI STASI BUNDA MARIA KAMPONG SIDOMULYO
PAROKI HATI KUDUS KUPER KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

NO	KEGIATAN	SASARAN	TUJUAN	PENANGGUNG JAWAB	PELAKSANA	WAKTU/TEMPAT	BIAYA (Rp)	KET
I	Katekese atau Pengajaran PAK untuk kelas I-VI SD	Anak-anak SD kelas I-VI	Supaya anak memiliki Pengetahuan agama dan kemampuan untuk membangun hidup yang beriman yang lebih baik	Yuliana Tugiyati	Yuliana Tugiyati dan Andreas Lucky	Setiap hari Jumat di gereja Jam 15.00	Ditanggung oleh pembina	Kelas 1-3 Kelas 4-6
II	Latihan tugas Ibadat sabda atau Misa hari Minggu	Anak-anak yang berada di stasi Butas, bersama umat	Supaya anak mengalami kebersamaan sebagai anggota Gereja dalam ekaristi atau ibadat sabda hari minggu	Yuliana Tugiyati	Yuliana Tugiyati dan Andreas Lucky	Setiap hari Minggu di gereja Jam 08.00	Ditanggung oleh pembina	Sekolah minggu kelas 1 – 3 dan yang belum komuni

III	Latihan Doa (doa pokok Gereja, doa harian, doa rosario dan doa spontan)	Anak-anak yang ada di Stasi Bunda Maria	Agar anak lebih mengenal sosok bunda Maria sebagai Bunda Gereja serta mampu berdoa dengan doa-doa lainnya	Yuliana Tugiyati	Yuliana Tugiyati dan Andreas Lucky	Setiap hari Sabtu I dan Sabtu III dalam bulan	Ditanggung oleh pembina	Sekaligus sebagai latihan bagi anak doa Rosario dan doa-doa lain
IV	Latihan persiapan liturgi dan pembersihan lingkungan Gereja	Anak-anak	Mendekatkan pribadi anak pada gereja terlebih kepada Yesus Kristus	Yuliana Tugiyati	Yuliana Tugiyati	Setiap hari Sabtu Minggu kedua dan keempat dalam bulan	Rp. 600.000 / Tahun	Dana dari kampung
V	Latihan menanamkan nilai-nilai hidup kristiani melalui kunjungan rumah	Anak-anak bersama pembina	Mengenal rumah satu sama lain, punya kepedulian dengan sesamanya	Yuliana Tugiyati	Yuliana Tugiyati dan Andreas Lucky	Setiap minggu I dalam bulan pada sore hari	Ditanggung oleh pembina	

Lampiran 2:

JADWAL PEMBINAAN IMAN (KATEKESI BENTUK PAK) ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI STASI BUNDA MARIA
KAMPUNG SIDOMULYO
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE

NO	HARI/ TANGGAL	ALOKASI WAKTU	MATERI/ BAHANAJAR	TEMPAT	JUMLAH KEHADIRAN	KETERANGAN
1	Jumat, 4-01-2014	60 menit			25 anak	Berbincang-bincang dengan anak-anak untuk merencanakan pembinaan
2	Jumat, 10-01-2014	2x30 menit	Pesta keluarga kudus	Gereja Bunda Maria	24 anak L : 10 P : 14	Anak bisa merasakan makna kegembiraan Natal bukan dari hadiah-hadiah, hiasan mewah tetapi dari hati yang dipenuhi kasih
	Sabtu, 14-01-2014	2x30 menit	Mengasihi Allah Tiga Raja dari Timur Sakramen Baptis	Gereja Bunda Maria	21 anak L : 8 P : 13	Menyebutkan contoh mengasihi Allah dengan membuat kado yang akan diberikan kepada orang-orang miskin yang disayangi Yesus Menyebutkan sarana dalam sakramen Baptis

3	Jumat, 17-01-2014	2x40 menit	Hari raya penampakan Tuhan	Di rumah Manu Konam	19 anak L : 9 P : 10	Anak mengetahui caranya mencari Yesus dalam permainan teka-teki silang
	Sabtu, 18-01-2014	2x40 menit	Maria mengunjungi Elisabet Yesus wafat Gereja sebagai persekutuan	Gereja Bunda Maria	16 anak L : 7 P : 9	Menceritakan pengalaman orang yang rela berkorban demi kebahagiaan orang lain
4	Jumat, 24-01-2014	2x30 menit	Pesta Pembaptisan Tuhan	Gereja Bunda Maria	21 anak L : 11 P : 10	Anak menyadari bahwa Tuhan senang kalo kita menjalankan perintah-Nya, Contohnya; Mengerjakan pesan rahasia
	Sabtu, 25-01-2014	2x30 menit	Menghormati Allah Maria membawa Yesus kerumah Tuhan Nama baptis	Gereja Bunda Maria	18 anak L : 8 P : 10	Menyebutkan sepuluh Perintah Allah dengan benar Menyebutkan Santo-Santa yang disandang oleh anak dalam permandiannya

5	Jumat, 31-01-2014	2x40 menit	Tunjukan dan beritakan Yesus	Di rumah Esra	21 anak L : 10 P : 11	Anak bisaewartakan Yesus yang menjadi idolanya. Misal, mencintai sesame, saling menolong, dan bersikap ramah
	Sabtu, 1-02-2014	2x40 menit	Herodes bermaksud membunuh bayi Yesus Yesus bangkit dan mulia Tugas-tugas Gereja	Gereja Bunda Maria	20 anak L : 8 P : 12	Perilaku : anak-anak bisa menghargai, bergaul dan bermain dengan teman lain Tugas : menghias telur Paskah menjadi sebuah bingkisan kepada orang lain sebagai bentuk perbuatan baik serta wujud nyata pewartaan Yesus Anak bisa terlibat dalam tugas-tugas Gereja
6	Jumat, 7-01-2014	2x30 menit	Menjala ikan	Di rumah yosia omak	23 anak L : 12 P : 11	Anak-anak bisa mengajak orang lain kepada Yesus, Contohnya ; mewarnai gambar
	Sabtu, 8-02-2014	Di rumah yosia omak	Mengasihi dan menghormati sesame	Gereja Bunda Maria	20 anak L : 7 P : 13	Membaca dan menceritakan kembali kisah “orang samaria yang baik hati”

			Yesus memanggil murid-murid-Nya			Menyebutkan nama dua belas rasul Yesus Menceritakan saat mengikuti perayaan Ekaristi
7	Jumat, 14-02-2014	2x40 menit	kebahagiaan	Di rumah walter Jiriw	20 anak L : 8 P : 12	Anak dapat merasakan kebahagiaan sejati, Contohnya; berniat tidak akan mengejek teman meskipun teman itu mengejekku Permainan; mencari jalan lebah
	Sabtu, 15-02-2014	2x40 menit	Yesusewartakan kerajaan Allah Roh Kudus turun atas para Rasul Maria Bunda Gereja	Gereja Bunda Maria	22 anak L : 9 P : 13	Anak dapat menyebutkan contoh-contoh perumpamaan Yesus tentang kerajaan Allah Menceritakan peristiwa turunnya Roh Kudus atas para Rasul (Kis, 2:1-47) Menyebutkan kewajiban kita kepada bunda Maria sebagai ibu Gereja, Tugas; rencana masa Prapaskah, membuat Rosario dan persiapan sanbut baru

8	Jumat, 21-02-2014	2x30 menit	Terang dan Garam dunia	Di runah Billy.F	24 anak L : 12 P : 12	Agar` anak kelas I-III mengetahui dirinya sebagai terang dan garam Dunia Tugas; membuat niat untuk rajin berdoa, belajar setiap hari
	Sabtu, 22-02-2014	2x30 menit	Mengetahui dan menghormati sesame Yesus menyembuhkan orang sakit Komuni kudus dan tata cara penerimaannya	Gereja Bunda Maria	26 anak L : 12 P : 14	Menyanyikan lagu “dalam Yesus kita bersaudara Menceritakan kembali kisah Yesus menyembuhkan Bartimeus dengan kalimat sendiri Mempraktekan cara/sikap menerima komuni kudus yang pantas dan sopan, anak-anak rebut karena senang dan menarik
9	Jumat, 28-02-2014	2x40 menit	Memaafkan	Gereja Bunda Maria	25 anak L : 11 P : 14	Supaya anak mengetahui apa yang Yesus kehendaki dalam memaafkan Tugas; menghias amplop “saling memaafkan”

	Sabtu, 1-03-2014	2x40 menit	Mukjizat Yesus	Gereja Bunda Maria	25 anak L : 10 P : 15	Menyanyi lagu “Orang Buta” Bermain peran tentang “Yesus menyembuhkan Bartimeus” dari kelas I-IV
10	Jumat, 7-03-2014	2x30 menit	Mengasihi musuh	Gereja Bunda Maria	20 anak L : 8 P : 12	Agar anak menyadari kewajibannya untuk mengasihi sesama dan yang dianggap musuh Permainan; tema, “kamu saying saya” tidak? Tujuannya: melatih anak untuk konsentrasi dan cepat
	Sabtu, 8-03-2014	2x40 menit	Latihan soal Dari kelas I-IV	Gereja Bunda Maria	20 anak L : 8 P : 12	Anak mencoba dan berusaha untuk mengerjakan soal-soal latihan yang didampingi oleh OMK (Andriana, Maria Konam, Oktovina manggap, Yuliana aracar, Andreas Lucky, Yuliana Tugiati)

Lampiran 3:

**JADWAL LATIHAN PETUGAS LITURGI DAN DOA ANAK-ANAK DI STASI BUNDA MARIA
KAMPUNG SIDOMULYO
PAROKI BUNDA HATI KUDUS KUPER KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

NO	HARI/ TANGGAL	ALOKASI WAKTU	MATERI	TEMPAT	KETERANGAN	PELAKSANA
1	Minggu, 12 Januari 2014	60 menit	Latihan misdinar dan membaca Kitab Suci	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya.	Luky
2	Minggu, 19 Januari 2014	60 menit	Latihan misdinar dan membaca Kitab Suci	Gereja Bunda Maria	Persiapan tugas	Luky
3	Minggu, 26 Januari 2014	60 menit	Latihan doa-doa pokok Gereja	Gereja Bunda Maria	Memperkaya pengetahuan doa dan bisa berdoa dengan baik	Luky
4	Minggu, 2 Februari 2014	60 menit	Latihan menyanyi /kor, membaca Kitab Suci dan Pembawa persembahan	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya.	Yuliana Tugiyati

5	Minggu, 9 Februari 2014	60 menit	Latihan doa-doa pokok Gereja	Gereja Bunda Maria	Memperkaya pengetahuan doa dan bisa berdoa dengan baik	Luky
6	Minggu, 16 Februari 2014	60 menit	Latihan misdinar	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya.	Luky
7	Minggu, 23 Februari 2014	60 menit	Latihan misdinar	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya.	Luky
8	Minggu, 2 Maret 2014	60 menit	Latihan misdinar dan membaca Kitab Suci	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya..	Luky
9	Minggu, 9 Maret 2014	60 menit	Latihan menyanyi /kor, membaca Kitab Suci dan Pembawa persembahan	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya.	Yuliana Tugiyati
10	Minggu, 16 Maret 2014	60 menit	Latihan doa-doa Pokok Gereja	Gereja Bunda Maria	Sebagai persiapan tugas minggu berikutnya.	Yuliana Tugiyati
11	Minggu, 23 Februari 2014	60 menit	Latihan doa rosario	Gereja Bunda Maria	Memiliki pengetahuan doa dan dat berdoa rosario	Yuliana Tugiyati
12	Minggu, 30 Maret 2014	60 menit	Latihan doa rosario	Gereja Bunda Maria	Memiliki pengetahuan doa dan dat berdoa rosario.	Yuliana Tugiyati

Lampiran 4:

MODEL PERSIAPAN KATEKESE / PERSIAPAN PELAKSANAAN PEMBINAAN IMAN

MODEL KATEKESE : PAK (Pendidikan Agama Katholik)

Kelas / Semester : II-III

Pertemuan : I (Pertama)

Alokasi Waktu : 2 X 40

Standar kompetensi : Memahami pribadi dan lingkungan serta kedatangan Yesus Kristus sebagai bukti kebaikan Allah, sehingga terdorong untuk mensyukurinya dan mampu mengungkapkan rasa syukur itu melalui doa.

Kompetensi Dasar : Siswa mampu mewujudkan rasa syukur, hormat, dan kasihnya kepada Allah dan sesama.

- I. INDIKATOR : - Menyebutkan contoh-contoh mengasihi Allah lewat perbuatan baik terhadap sesama.
- Menceritakan kisah Yesus mengasihi Allah.

II. MATERI AJAR : Pelajaran 13 mengasihi Allah.

III. METODE : Cerita, tugas, tanya jawab.
✓ Karakter Bangsa: Cinta damai.

IV. LANGKAH-LANGKAH:

a) Langkah awal: menit

- Persiapan ruang belajar dibersihkan.
- Persiapan batin.
- Doa pembukaan oleh peserta. Doa tobat.

b) Langkah Inti:menit

- Berbincang-bincang dengan peserta:

Hari ini kita mau belajar tentang mencintai Tuhan Allah. Allah yang menciptakan kita. Ia senantiasa melindungi kita dari segala bahaya. Ia yang menjaga kita waktu tidur, membantu kita saat menghadapi kesulitan, melindungi dalam segala hal. Kita sebagai anak-anak Allah yang menerima

kebaikan dari Allah, maka hendaknya kita harus mengasihi Allah dalam hidup.

- Pembina bertanya kepada peserta bina iman:
 - ✓ Bagaimana cara kita mengasihi Allah?

 - Jawaban yang diharapkan:
 - ✓ Rajin berdoa, berterima kasih kepada Allah atas kebaikan-Nya.
 - ✓ Rajin pergi ke Gereja.
 - ✓ Mengikuti perintah Tuhan.
- Jadi bila kita mau mengasihi Tuhan, berarti kita mengasihi sesame. Terutama sesame yang susah dan hina, menderita, misalnya: menengok teman yang sakit, meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak punya, member makan kepada yang lapar, member minum kepada orang yang haus. Dll
- Jika kamu berbuat baik kepada sesame, berarti kamu berbuat dan mengasihi Allah.
- Untuk mendalami perbuatan kasih kepada sesame sebagai ungkapan kasih kepada Allah, Pembina mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:
 - ✓ Perbuatan baik apa yang pernah kamu buat untuk ayah dan ibumu di rumah?
 - ✓ Perbuatan baik apa yang pernah kamu buat untuk bapak atau ibu guru di sekolah?
 - ✓ Perbuatan baik apa yang pernah kamu buat untuk teman-teman?
 - ✓ Apakah kamu pernah berbuat baik kepada teman yang pernah berbuat jahat kepadamu?

c) Langkah Inti: menit

- Penegasan:

Kita bisa mengasihi Allah, dengan berbuat baik kepada sesame kita.
- Evaluasi:

Apa yang bisa kamu lakukan untuk mencintai Tuhan?
"ayo gambarkan hati. Hati itu adalah hati yang mengasihi Allah dan sesame.
- Doa penutup:

Dipimpin oleh peserta. Doa Bapa Kami.

V. SUMBER BAHAN: - BUKU PAK SD KELAS I,

- Buku murid kelas I b.
- Pengalaman peserta bina iman dan Pembina.
- Kitab suci.
- Gambar hati, kertas, pensil warna.

- VI. PENILAIAN: a. Aspek : Kognitif, penerapan, psikomotorik.
b. Bentuk : Tes tertulis / lisan.
c. instrument

1. Apa yang bisa kamu lakukan untuk mengasihi Allah?
2. Sebutkan contoh-contoh niatmu untuk berbuat baik kepada teman-teman.

Pembina Bina Iman

Yuliana Tugiyati

PERSIAPAN PELAKSANAAN PENDAMPING BINA IMAN

- MODEL KATEKESE : PAK (Pendidikan Agama Katolik)
- KELAS / SEMESTER : VI / II
- PERTEMUAN : Pertama, Kedua
- ALOKASI WAKTU : 4 X 40' (2X tatap muka)
- STANDAR KOMPETENSI : Memahami perjuangan tokoh-tokoh perjanjian lama, Yesus Kristus sebagai tokoh puncaknya dan dilanjutkan para pengikut kristus (gereja) dalam upaya membangun kehidupan masyarakat sesuai dengan kehendak Allah, sehingga mereka mampu mewujudkannya dalam kehidupan mereka sebagai masyarakat dan bangsa Indonesia.
- KOMPETENSI DASAR : Memahami dan menyadari bahwa gereja adalah persekutuan umat beriman yang dijiwai oleh roh kudus melaksanakan tugas perutusan Yesus kridtus mewartakan kerajaan Allah.
- INDIKATOR : - Menjelaskan makna gereja sebagai tubuh kristus.
1 Kor 12:12
- Menjelaskan makna gereja sebagai persekutuan umat beriman. 1Kor 12:12-27
- Menggambar symbol gereja dan penjelasannya.
- I. TUJUAN PEMBELAJARAN : Pada akhir pelajaran, peserta dapat:
- Menjelaskan gereja sebagai “Tubuh Kristus”
 - Menyebutkan kelompok-kelompok dalam gereja sebagai awam, biarawan-biarawati, dan kelompok tertabis(hierarki).
 - Menggambar sebuah symbol gereja.

- II. MATERI AJAR : Gereja sebagai persekutuan (pelajaran 13).
- III. METODE : Ceritera, dialog, Tanya jawab, informasi atau tugas.
- IV. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN :
- a. Kegiatan Awal : menit
 1. Persiapan ruang belajar
 2. Persiapan batin
 3. Doa pembukaan oleh peserta. Doa tobat.
 - b. Kegiatan inti atau pokok : menit
 - Langkah I
 - Perkenalan materi baru
 - Mendengar dan mendalami ceritera tentang “lidi-lidi yang menjadi sapu”
 - Berbincang-bincang untuk mendalami isi / pesan dari cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan:
 1. Apa pesan cerita di atas bagi kita?
 2. Apa yang menjadi dasar untuk suatu persatuan atau persekutuan?
 3. Gereja sebagai persekutuan iman beriman artinya...
 - Langkah 2
 - Membaca dan mendengarkan teks kitab suci tentang makna persatuan (1 Kor 12 : 12- 27).
 - Berdialog mendalami isi/pesan kitab suci dengan beberapa pertanyaan;
 1. Bagaimana Santo Paulus melukiskan persatuan dari jemaat kirstus?
 2. Apa artinya “Tubuh Kristus” itu?
 3. Sebutkan kelompok-kelompok dalam gereja dan tugas masing-masing!
 - Langkah 3

Mencari dan menggambarkan symbol gereja.

 - Yesus menggambarkan dan melukiskan diri-nya seperti pohon anggur dan ranting-rantingnya.
 - Santo Paulus menggambarkan dan melambangkan kristus dan umat-nya seperti kepala kepala dan anggota tubuh manusia.
 - Tradisi gereja menggambarkan umat kristus (gereja) seperti perahu yang sedang berlayar lengkap dengan para penumpang dan nahkodanya.

c. Kegiatan akhir : menit

- Rangkuman

Gereja merupakan persekutuan umat Allah yang percaya pada kristus dalam Roh Kudus, yang dipersatukan oleh cinta dan harapan yang sama. Diutus oleh kristus untukewartakan kabar baik kerajaan Allah, agar semua orang hidup selamat. Dalam gereja ada kelomok hierarki yang menjalankan tugas kepemimpinan biarawan/biarawati yang memiliki corak hidup khusus dengan mengikrarkan kaul kesucian, keataan dan kemiskinan, sedangkan kaum awam bertugas meresapkan tata dunia dengan semangat injil.

- Evaluasi

- Doa penutup dengan menyanyi “yesus pokok dan kita carangnya”

V. Alat / Bahan:

- Pengalaman hidup beserta bina iman dan pengasuh.
- Teks K.S. 1 Kor 12:12-27.
- Sesi murid-murid Yesus, menjadi murid Yesus. PAK SD Kelas VI. Buku guru 6 dan siswa 6b. Kanisius Yogyakarta 2004.
- K.H.K. Dan dokumen konsili vatican II L.G.
- Teks lagu bina iman.

VI. PENILAIAN

a. Aspek : Kognitif, psikomotorik, atektif.

b. Bentuk : tertulis, lisan, unjuk karya.

c. Instrument :

1. Greja adalah.....

2. Apa artinya greja sebagai persekutuan umat beriman?

3. Tuliskan doa untuk gereja kita stasi bunda Maria!

Unjuk karya :

Gambarkan symbol gereja dan berikan penjelasan!

Pembina bina imam anak

Yuliana Tugiyati

LEMBAR KERJA PESERTA (1)

MAPEL : PAK

KELAS/SEMESTER : II/II

ALOKASI WAKTU : 2 x 30'

STANDAR KOPETENSI:

Memahami pribadi dan lingkungan serta kedatangan Yesus Kristus sebagai bukti kebaikan Allah, sehingga terdorong untuk mensyukurinya dan mampu mengungkapkan rasa syukur itu melalui doa

KOPETENSI DASAR :

Mewujudkan rasa syukur, hormat dan kasihnya kepada Allah dan sesama

INDIKATOR :

- Menyebutkan contoh-contoh mengasihi Allah melalui kasih terhadap sesama dalam hidup sehari-hari
- Menggambar hati sebagai ungkapan kasih kepada Allah

MATERI AJAR :

- Pelajaran 13. Mengasihi Allah

BUTIR SOAL :

1. Perbuatan kasih apa yang pernah kamu buat untuk ayah dan ibumu ?
2. Perbuatan baik apa yang pernah kamu buat untuk teman-teman ?
3. Apa yang bisa kamu buat untuk mengasihi Allah ?
4. Ayo sebutkan contoh-contoh niatmu untuk berbuat baik kepada teman-teman !

5. Apa kamu pernah berbuat baik kepada teman-teman yang berbuat jahat kepadamu ?

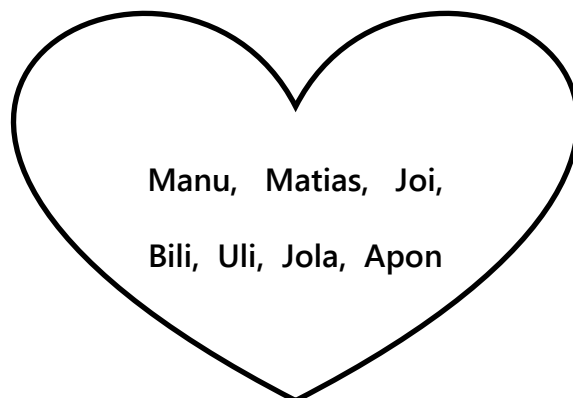
Unjuk kerja :

Gambarkan hati yang berisi nama-nama teman yang dikasihi sebagai wujud kasih kepada Allah

Kunci jawaban :

1. Sayan kepada bapa mama, membantu menjaga adik dan tidak melawan
2. Kasih pinjam alat tulis, bagi kue, menengok teman yang sedang sakit, tidak marah-narah
3. Rajin sekolah, rajin berdoa di gereja, ikut bina iman,
4. Sayank teman, suka menolong
5. Pernah

Unjuk kerja :



LEMBAR KERJA PESERTA (2)

MAPEL : PAK

KELAS/SEMESTER : III/II

ALOKASI WAKTU : 2 x 30

STANDAR KOPETENSI:

Memahami pribadi dan lingkungan serta kedatangan Yesus Kristus sebagai bukti kebaikan Allah, sehingga terdorong untuk mensyukurinya dan mampu mengungkapkan rasa syukur itu melalui doa

KOPETENSI DASAR :

Mewujudkan rasa syukur, hormat dan kasihnya kepada Allah dan sesama

INDIKATOR :

- Menyebutkan sikap-sikap untuk menghormati orang tua
- Menyebutkan isi firman Allah yang kedua
- Menyebutkan sikap-sikap untuk menghormati Allah

MATERI AJAR :

- Pelajaran 14. Menghormati Allah

BUTIR SOAL :

1. Menyebut nama Tuhan dengan sikap ?
2. Menghormati Tuhan, dengan cara ?
3. Menghormati orang tua dengan cara ?
4. Menghormati teman, dengan cara ?
5. Jika menuruti nasehat orang tua, kita akan ?

Kunci jawaban :

1. Hormat
2. Berdoa, tidak melawan, berbicara baik, tidak nakal
3. Ikut nasehat bapak ibu
4. Tidak berkelahi, sayank
5. Masuk surge, disayank Tuhan

Skor 100

LEMBAR KERJA PESERTA (3)

MAPEL : PAK

KELAS/SEMESTER : III/II

ALOKASI WAKTU : 2 x 30

STANDAR KOPETENSI:

Memahami pribadi dan lingkungan serta kedatangan Yesus Kristus sebagai bukti kebaikan Allah, sehingga terdorong untuk mensyukurinya dan mampu mengungkapkan rasa syukur itu melalui doa

KOPETENSI DASAR :

Mewujudkan rasa syukur, hormat dan kasihnya kepada Allah dan sesama

INDIKATOR :

- Menyebutkan contoh-contoh mengasihi dan menghormati orang lain
- Menyebutkan firman Allah tentang mengasihi Allah dan sesama

MATERI AJAR :

- Pelajaran 15. Mengasihi dan menghormati sesama

BUTIR SOAL :

1. Perbuatan mengasihi Allah, contohnya ?
2. Perbuatan mengasihi sesama, misalnya ?
3. Berbuat baik, berarti melaksanakan perintah ?
4. Anak yang rajin berbuat baik akan mendapatkan ?
5. Menghormati orang lain, caranya ?

Tugas sikap :

Ayo peragakan dengan teman disebelahmu salah satu pengungkapan persahabatan misalnya : jabat tangan atau berpelukan

Kunci jawaban :

1. Rajin berdoa, rajin kegereja, sopan
2. Menolong, hormat
3. Allah
4. Berkat
5. Tidak menghina, hidup rukun, sopan

Skor 1-5 : 10

Lampiran 5:

ABSENSI BINA IMAN (PAK)
DI STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO

N O	NAMA ANAK	KELAS	P R E S E N S I									KET
			Jumat , 3/1- 14	Sabtu , 4/1- 14	Jumat, 10/1- 14	Sabtu, 11/1- 14	Jumat, 17/1- 14	Sabtu, 18/1- 14	Jumat, 24/1- 14	Sabtu, 25/1- 14	Jumat, 31/1-14	
1	Agustina Manggap.K	I	V	V	-	V	V	V	V	V	V	JUMLAH ANAK BINAAN 25 ANAK L : 12 P : 13
2	Alfonsia	I	V	V	V	V	V	V	V	V	-	
3	Jola Okorjeuw	I	V	V	-	V	V	V	V	V	-	
4	Tesalonika Caku	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
5	Tekla jiriw	I	V	V	V	V	-	-	V	V	V	
6	Yosafat Okorjeuw	I	V	V	V	V	V	V	V	-	V	
7	Matius Konam	I	V	-	V	-	V	V	V	-	V	
8	Leonardus Jiriw	I	-	V	-	-	V	V	-	V	V	
9	Rosalina Manggap	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
10	Jois Filubun	II	V	V	V	-	V	V	V	V	V	
11	Berlinda Aracar	II	V	V	-	V-	V	V	-	V	V	

12	Leonarda Omak	II	V	V	V	-	V	-	V	-	V
13	Barnabas	III	V	-	V	V	V	-	V	V	V
14	Billy Filubun	III	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Walter Jiriw	III	V	V	V	-	V	V	V	V	V
16	Yosias Omak	III	V	V	V	-	V	V	V	V	V
17	Emanuel Konam	IV	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	Yohanes Aracar	IV	-	V	V	V	-	V	V	V	-
19	Maria Okorjiuw	IV	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	Julita Kadum	V	V	V	V	-	-	V	-	V	V
21	Esra Jiriw	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	Devote	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	Juventus	VI	V	-	V	V	V	V	V	V	V
24	Yunus Manggap.K	VI	V	V	V	-	V	-	V	V	V
25	yonatan	VI	V	-	-	V	V	-	V	V	V

Pembina imam anak

Yuliana Tugiyati

ABSENSI BINA IMAN (PAK)
DI STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO

NO	NAMA ANAK	KELAS	P R E S E N S I									KET
			Sabtu 1/2- 14	Jumat , 7/2- 14	Sabtu, 8/2-14	Jumat 14/2- 14	Sabtu 15/2- 14	Jumat 21/2- 14	Sabtu 22/2- 14	Jumat 28/2- 14	Sabtu 1/3-14	
1	Agustina Manggap.K	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
2	Alfonsia	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
3	Jola Okorjeuw	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
4	Tesalonika Caku	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
5	Tekla jiriw	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
6	Yosafat Okorjeuw	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
7	Matius Konam	I	V	-	V	V	V	V	V	V	-	-
8	Leonardus Jiriw	I	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
9	Rosalina Manggap	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	Jois Filubun	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	Berlinda Aracar	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

12	Leonarda Omak	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
13	Barnabas	III	V	-	V	V	V	V	V	V	V	
14	Billy Filubun	III	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
15	Walter Jiriw	III	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
16	Yosias Omak	III	-	V	V	V	V	V	V	V	V	
17	Emanuel Konam	IV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
18	Yohanes Aracar	IV	V	-	V	V	V	V	V	V	V	
19	Maria Okorjiuw	IV	V	V	V	-	V	V	V	V	V	
20	Julita Kadum	V	V	V	V	V	V	V	V	-	-	
21	Esra Jiriw	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
22	Devota	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
23	Juventus	VI	-	V	-	V	V	V	V	-	V	
24	Yunus Manggap.K	VI	-	V	V	V	V	V	V	V	-	
25	Yonatan	VI	-	V	V	V	V	V	V	-	V	

Pembina imam anak

Yuliana Tugiyati

ABSENSI BINA IMAN (PAK)
DI STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO

N O	NAMA ANAK	KELAS	P R E S E N S I									KET
			Jumat 7/3- 14	Sabtu 8/3- 14	Jumat 14/3- 14	Sabtu 15/3- 14	Jumat 21/3- 14	Sabtu 22/3- 14	Jumat 28/3- 14	Sabtu 29/3- 14	Jumat 4/4-14	
1	Agustina Manggap.K	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
2	Alfonsia	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
3	Jola Okorjeuw	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
4	Tesalonika Caku	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
5	Tekla jiriw	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
6	Yosafat Okorjeuw	I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
7	Matius Konam	I	V	V	V	V	V	V	V	V	-	
8	Leonardus Jiriw	I	V	-	V	V	V	V	V	V	V	
9	Rosalina Manggap	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
10	Jois Filubun	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
11	Berlinda Aracar	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
12	Leonarda Omak	II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

13	Barnabas	III	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
14	Billy Filubun	III	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Walter Jiriw	III	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Yosias Omak	III	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	Emanuel Konam	IV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	Yohanes Aracar	IV	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
19	Maria Okorjiuw	IV	V	V	V	-	V	V	V	V	V	V
20	Julita Kadum	V	V	V	V	V	V	V	V	-	V	V
21	Esra Jiriw	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	Devota	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	Juventus	VI	-	V	V	V	V	V	V	-	V	V
24	Yunus Manggap.K	VI	V	V	V	V	V	V	V	V	-	V
25	Yonatan	VI	V	V	V	V	V	V	V	-	V	V

Pembina imam anak

Yuliana Tugiyati

Lampiran 6: Soal Evaluasi dan Hasil Evaluasi

SOAL EVALUASI PEMBINAAN IMAN ANAK STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO

KELAS I;

AYO JAWAB PERTANYAAN DIBAWAH INI !

1. Apa yang bisa kamu buat untuk mencintai Tuhan
2. Menyebut nama Tuhan dengan sikap
3. Menghormati Tuhan, caranya
4. Menghormati orang tua, caranya
5. Perbuatan mengasihi sesama, contohnya
6. Berbuat baik berarti melaksanakan perintah
7. Kalau kita berdoa mengawali dengan
8. Kalau kita membuat tanda salib berarti kita menyapa
9. Sebelum kita makan harus berdoa, doa kita merupakan doa.....
10. Kita wajib ke gereja pada hari dan

SOAL EVALUASI PEMBINAAN IMAN ANAK
STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO

KELAS II;

AYO JAWAB PERTANYAAN DIBAWAH INI !

1. Untuk apa Tiga Raja mencari Yesus ?
2. Siapa yang menuntun Tiga Raja mencari Yesus ?
3. Siapa nama Raja yang membenci Yesus ?
4. Pada umur berapa Yesus dibawa ke rumah Tuhan ?
5. Sebutkan nama-nama Rasul Yesus (3) ?
6. Untuk apa Yesus memanggil murid-murid ?
7. Siapa nama orang buta dalam cerita kitab suci ?
8. Apa yang dapat kamu lakukan untuk orang sakit ?
9. Suatu masa persiapan perayaan natal disebut masa Artinya
10. Suatu masa persiapan paskah disebut

SOAL EVALUASI PEMBINAAN IMAN ANAK
STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO

KELAS III;

AYO JAWAB PERTANYAAN DIBAWAH INI !

1. Apakah tugas orang yang sudah dibaptis ?
2. Sebutkan 7 sakramen dalam Gereja Katolik ?
3. Sebutkan lambing/sarana dalam sakramen Baptis ?
4. Sebutkan nama Santo-santa ?
5. Tuliskan nama pelindungmu ?
6. Perayaan ekaristi berguna bagi kita karena
7. Siapa yang mengundang kita dalam perayaan ekaristi?
8. Apakah pergi ke Gereja penting bagimu? Mengapa !
9. Siapa yang memimpin perayaan ekaristi ?
10. Bagaimana cara kita menerima komuni ?

**SOAL EVALUASI PEMBINAAN IMAN ANAK
STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO**

KELAS IV;

AYO JAWAB PERTANYAAN DIBAWAH INI !

1. siapa nama anak dari Elisabeth ?
2. Bagaimana cara kita mengundang Bunda Maria datang dihati kita ?
3. Bagaimana cara berdoa yang baik ?
4. Apa yang ingin dilakukan Herodes kepada Raja yang baru lahir ?
5. Tanda apa yang didapatkan orang majus untuk menyembah ?
6. Orang majus datang kepada Yesus membawa hadiah ?
7. Dengan apa Yesusewartakan kerajaan Allah ?
8. Sebutkan beberapa perumpamaan Yesus ?
9. Siapa nama pengemis buta yang minta disembuhkan Yesus ?
10. Apa permohonan Bartimeus kepada Yesus ?

**SOAL EVALUASI PEMBINAAN IMAN ANAK
STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO**

KELAS V;

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Dimanakah Yesus disalipkan?
2. Bersama siapa Yesus disalipkan ?
3. Kapan Gereja merayakan peristiwa Yesus wafat di kayu salip ?
4. Setelah bangkit, Yesus menampakkan diri pertama kali kepada ?
5. Kebangkitan Tuhan Yesus dirayakan pada hari raya
6. Contoh perbuatan mewartakan injil ?
7. Peristiwa turunya Roh Kudus atas para Rasul disebut . . .
8. Dalam rupa apakah Roh Kudus yang turun ke atas para Rasul ?
9. Suara hati selalu menyuruh kita berbuat ?
10. Orang seperti apakah yang layak meminta bantuan Roh Kudus ?

**SOAL EVALUASI PEMBINAAN IMAN ANAK
STASI BUNDA MARIA KAMPUNG SIDOMULYO**

KELAS VI;

JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN BENAR!

1. Bagaimana gereja menurut pendapatmu?
2. Didalam gereja terdapat tiga kelompok besar yang memiliki tugas masing-masing, sebutkan!
3. Sebutkan 7 sakramen dalam Gereja Katolik ?
4. Menurut pendapatmu manakah yang lebih baik, mewartakan dengan kata-kata atau dengan perbuatan ?
5. Siapa yang harus diutamakan dalam pelayanan kita ?
6. Sebutkan tiga tugas pokok gereja ?
7. Kita menghormati Bunda Maria karena
8. Gereja menghormati bunda maria dengan cara
9. Kapan gereja berdoa secara khusus untuk bunda Maria ?
10. Tuliskan puisi dengan judul “Bunda Maria” !

HASIL EVALUASI PELAKSANAAN KATEKESE MODEL PAK

No	Nama Anak	Kelas	Hasil Evaluasi			Nilai tes dengan soal	Nilai rata-rata
			T1	T2	T3		
1	Agustina Manggap	I	60	65	68	80	68,25
2	Alfonsia	I	62	66	70	85	70,75
3	Jola Okorjeuw	I	57	62	71	85	68,75
4	Tesalonika Caku	I	60	64	67	90	70,25
5	Tekla Jiriw	I	61	60	64	45	57,50
6	Yosafat Oorjeuw	I	54	60	62	85	65,20
7	Matius Konam	I	60	65	68	80	68,25
8	Leonardus Jiriw	I	57	62	71	85	68,75
9	Rosalina Manggap	II	63	74	64	75	69,00
10	Jois Filubun	II	61	72	63	67	56,70
11	Berlinda Aracar	II	63	71	64	70	67,00
12	Leonarda Omak	II	62	75	65	70	68,00
13	Barnabas	III	78	79	76	80	78,20
14	Billy Filubun	III	67	78	74	75	73,50
15	Walter Jiriw	III	80	80	79	76	78,70
16	Yosias Omak	III	82	80	80	90	83,00
17	Emanuel Konam	IV	79	71	78	20	82,00
18	Yohanes Aracar	IV	76	64	69	75	71,00
19	Maria Okorjeuw	V	77	62	66	45	62,50
20	Julita kadum	V	62	75	65	70	68,00
21	Esra Jiriw	VI	80	79	80	65	78,50
22	Devota	VI	80	79	80	75	78,50
23	Juventus	VI	76	70	74	55	68,70
24	Yunus Manggap	VI	79	74	78	-	57,70
25	Yonatan P	VI	78	68	68	-	53,50

Pembina Iman Anak

Yuliana Tugiyati

Lampiran 7 : Beberapa foto kegiatan



Pembinaan Minggu Gembira



Katekese dengan metode bermain peran



Proses katekese dengan metode ceramah bervariasi ceritera



Proses katekese dengan metode penugasan



Proses katekese dengan metode bermain



Proses katekese dengan metode bermain



Kegiatan minggu gembira dengan siswa SMP dan SMK



Salah satu peserta membaca ceritera



Foto bersama setelah kegiatan hari minggu

Lampiran 8: Alat pengumpul data

FORMULIR WAWANCARA
(dengan orang tua)

Nama :

Hari dan tanggal :

No	Pokok-Pokok Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah di rumah orang tua memberikan pembinaan iman kepada anak-anak?	
2	Apakah di rumah orang tua melatih anak untuk berdoa?	
3	Apakah anak-anak suka berdoa sendiri?	
5	Apakah sikap prilaku anak-anak dirumah menunjukkan sikap yang baik sebagai wujud dari pada iman katolik?	
6	Apakah anak-anak rajin ke gereja mengikuti ibadah hari minggu?	
7	Sejauhmana orang tua memberikan waktu belajar untuk anak?	

Pembina Iman Anak
Yuliana Tugiyati

FORMULIR WAWANCARA
(dengan anak)

Nama :

Hari dan tanggal :

No	Pokok-Pokok Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah di sekolah ada pelajaran agama katolik	
2	Apakah selama ini di gereja ada pembinaan iman?	
3	Apakah kalian bisa/hafal doa harian misalnya Bapa kami, Salam Maria, doa tobat?	
4	Apakah kalian biasa berdoa dirumah?	
5	Apakah kalian berdoa sebelum dan sesudah makan?	
6	Apakah kalian berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan misalnya belajar)?	
7	Apakah kalian rajin kegereja hari minggu?	
8	Apakah kalian pernah tugas di gereja?	
9	Jika pernah tugas apa saja?	
10	Apakah kalian pernah dilatih untuk tugas di gereja, misalnya membaca KS, latihan misdinar, latihan kor?	

Pembina Iman Anak
Yuliana Tugiyati

LEMBAR OBSERVASI

Nama kegiatan : Katekese

Hari, tanggal :

No	Pokok-pokok observasi	Hasil observasi
1	Keaktifan anak di ruangan	
2	Keterlibatan anak dalam tugas, diskusi, aktivitas lain	
3	Keaktifan anak bertanya	
4	Keaktifan anak menjawab pertanyaan	
5	Keaktifan memberikan pendapat	
6	Sikap terhadap proses katekese	
7	Sikap terhadap teman selama mengikuti katekese	
8	Sikap terhadap pembina selama mengikuti proses katekese	

Pembina Iman Anak
Yuliana Tugiyati

LEMBAR OBSERVASI

Nama kegiatan : Pelatihan liturgi

Hari, tanggal :

No	Pokok-pokok observasi	Hasil observasi
1	Keaktifan anak di ruangan	
2	Keterlibatan anak dalam aktivitas latihan	
3	Keaktifan anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan	
4	Kesungguhan anak berlatih doa	
5	Kesungguhan anak berlatih membaca KS	
6	Sikap terhadap pembina selama mengikuti proses latihan	

Pembina Iman Anak
Yuliana Tugiyati